

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP SISWA
TUNA RUNGU DI SLB NEGERI I WONOSARI
GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

ARIF TRI NURCAHYO
0241 1072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arif Tri Nurcahyo
NIM : 02411072
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain

Yogyakarta, 29 Mei 2009

Yang menyatakan



Arif Tri Nurcahyo
NIM. 02411072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Arif Tri Nurcahyo
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Tri Nurcahyo
NIM : 02411072
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP SISWA TUNA RUNGU DI SLB NEGERI I WONOSARI GUNUNGKIDUL

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juni 2009
Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 150262689



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/116/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA TUNA RUNGU DI SLB NEGERI I WONOSARI GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF TRI NURCAHYO

NIM : 02411072

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 9 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Suwadi, M.Ag.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, **24 JUL 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“.... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...”

i

ⁱ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater kebanggaanku Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh perhatian demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Martina Tri Wantini, S.Pd., Kepala Sekolah SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul
6. Seluruh Bapak/Ibu Guru beserta Karyawan SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul yang telah banyak memberikan kemudahan selama proses penelitian.
7. Ayah, Ibu, Adik terutama Istri dan Putraku tercinta yang tak henti-hentinya mendukung, memberi semangat, dan selalu mendoakan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 29 Mei 2009
Penyusun

Arif Tri Nurcahyo
NIM. 02411072

ABSTRAK

ARIF TRI NURCAHYO, Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak tuna rungu sebagai anak yang memiliki kekurangan sempurna fisik pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal termasuk di dalamnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ada metode khusus yang diterapkan untuk pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa saja metode yang digunakan, bagaimana evaluasi serta hasilnya dan apa saja faktor pendukung dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan metode dan evaluasi, serta usaha pemecahannya dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal kompetensi guru khususnya yang mengampu/mengajar di SLB.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Guru telah berusaha menggunakan multi metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari antara lain metode ceramah, metode tanya-jawab, metode drill, metode abjad jari, metode taktil, metode resitasi. Keterbatasan guru yang ada menyebabkan jumlah waktu untuk mengajar menjadi kurang maksimal. (2) Evaluasi pada setiap akhir pembelajaran (ulangan harian), guru selalu mengoreksi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Test/evaluasi formatif dilakukan setiap selesai pembelajaran dalam satu bab. Serta mengadakan Mid semester dan test semester. Selain itu evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari adalah dengan mengambil nilai dari sikap tingkah laku dan kedisiplinan. (3) Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam menyampaikan materi, adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan bahasa isyarat, untuk mengajarkan dan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an siswa harus memperhatikan guru, atau guru menggunakan metode membaca bibir dan guru agama bisa menggunakan sarana/fasilitas dengan lebih kreatif terutama dapat bekerja sama dengan guru-guru lain akan sangat membantu proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	36

**BAB II : GAMBARAN UMUM SLB NEGERI I WONOSARI
GUNUNGKIDUL**

A. Letak dan Keadaan Geografis	38
B. Sejarah Berdirinya.....	39
C. Struktur Organisasi	42
D. Keadaan Guru dan Siswa	44
E. Sarana dan Prasarana.....	48
F. Visi dan Misi SLB Negeri I Wonosari.....	55

**BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA
TUNA RUNGU DI SLB NEGERI I WONOSARI
GUNUNGKIDUL**

A. Pembelajaran Al-Qur'an	61
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa tuna Rungu	66
C. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu.....	73
D. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu	74
E. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an serta Usaha Pemecahannya.....	80

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	94
B. Saran-saran.....	97
C. Kata Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru SLb Negeri I Wonosari Gunungkidul tahun 2008/2009	44
Tabel 2	: Keadaan Siswa Satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri I Wonosari Gunungkidul tahun 2008/2009.....	48
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana Ruan/Lapangan SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul tahun 2008/2009	49
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana perabot/Meubelair SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul tahun 2008/2009	50
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana Buku Pokok SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul tahun 2008/2009	52
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana Buku Perpustakaan SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul tahun 2008/2009.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting untuk terciptanya kehidupan yang harmonis dan berdasar tata nilai yang jelas. Tanpa pendidikan tersebut pola hidup manusia tidak dapat berjalan dengan benar, mengikuti hawa nafsu dan jauh dari nilai ideal yang harus diperjuangkan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam sangat penting bagi seluruh umat Islam. Hal ini sejalan dengan konsep Al Qur'an Surat Al Hajj ayat 54:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.¹

Maka semua manusia adalah sama, sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan.² Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup yang layak,

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 520.

² Prof. Dr. Hasan Langguning, *Pendidikan dan Peradapan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1985), hal. 30.

maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula dengan para penyandang cacat tuna rungu, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya. Seperti firman Allah dalam Q.S. ‘Abasa ayat 1 – 4:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ

فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ

*“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (‘Abdullah bin Ummi Makum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barang kali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya”.*³

Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Tidak ada manusiapun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain, terlebih lagi bagi anak tuna rungu. Karena kelainan dan hambatan yang dialaminya, anak tuna rungu membutuhkan bantuan yang lebih khusus dibanding anak normal. Bantuan tersebut bukan bersifat material saja, tetapi mengarah ke bersifat spiritual. Anak tuna rungu membutuhkan rasa kasih sayang. Dengan dasar rasa kasih sayang yang tulus diharapkan timbul upaya yang nyata untuk mendidik anak tuna rungu, agar mereka dapat mengembangkan potensinya

³ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2006), hal. 585.

secara optimal, berguna bagi masyarakat, dan bukan menjadi beban bagi orang di sekitarnya.

Hal lain yang harus perlu diperhatikan kondisi cacat jasmani kemungkinan membawa pengaruh terhadap mental pada seorang anak. Mereka mengalami hambatan dalam menyesuaikan sikap dan sosial, maupun hambatan lain. Maka masalah ini bukan masalah individu, melainkan masalah sosial yang telah menghambat tujuan kesejahteraan keluarga maupun masyarakat yang ditempatinya. Kekurangan jasmani atau cacat yang diderita biasanya mempunyai pengaruh terhadap perlakuan seseorang. Akan tetapi, pengaruh itu tidak langsung terjadi sebagai reaksi atau rendah diri karena cacat itu, atau mungkin pula reaksi atas rasa kasihan orang yang tidak diharapkan, bahkan ada kemungkinan sebagai suatu cara memanfaatkan kelemahan hati orang lain terhadap penderita cacat.⁴

Namun yang harus diketahui di sini adalah bagaimana cara mendidik dan mengajar anak tuna rungu yang tentunya relatif lebih sulit dibandingkan dengan mendidik dan mengajar anak normal, karena secara kodrati mereka tidak mampu menggunakan alat pendengarannya sebagaimana anak normal pada umumnya. Tidak berfungsinya alat pendengaran menyebabkan anak tuna rungu sulit menerima stimulus yang bersifat auditif, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar. Anak tuna rungu

⁴ Abdullah Aziz Al Qussy, alih bahasa, Dr. Zakiyah Darajat, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa, jilid I*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal. 76.

memahami lingkungannya hanya dengan melalui penglihatannya. Oleh karena itu anak tuna rungu sering disebut anak visual.⁵

Bagaimanapun keadaannya, mereka adalah makhluk Allah yang nilai kemanusiaannya perlu mendapat pengakuan dan diperhitungkan dalam pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara memberikan bimbingan rohani, agar mereka merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak cacat berhak mendapatkan pengajaran sebagaimana anak-anak normal, karena pada dasarnya manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِ

"Setiap anak lahir dalam keadaan fitroh, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nashroni ataupun majusi." (HR. Al Bukhori :1385)⁶

Seorang bayi ibarat selembar kertas berwarna putih, bersih dari kekafiran. Kedua orang tuanyalah yang berperan lebih besar dalam menentukan warna kertas itu selanjutnya. Mereka adalah orang yang terdekat kepada anak, sehingga dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan, mereka memiliki peran yang sangat vital ketimbang yang lainnya. Apakah akan mereka pertahankan warna putih tersebut ataukah mereka beri corak dengan warna yang lain. Termasuk bayi yang lahir dalam keadaan cacat fisik, mereka pun lahir dalam keadaan fitroh.

⁵ Permaranian Somad dan Tati Herawati, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*, Depdikbud, 1996, hal. 6.

⁶ http://an-nuur.org/index.php?option=com_content&task=view&id=24&Itemid=35

Di negara Indonesia mengenai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan telah disinggung dalam UUD 45 pasal 31 ayat I, yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia yang berbunyi sebagai berikut :

“Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”

Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak tuna rungu sama seperti warga negara lainnya berhak mendapat pendidikan dan pengajaran. Anak tuna rungu berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran Al- Qur'an saat ini telah ditempuh melalui pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) maupun non formal (masyarakat). Pada jalur formal yakni sekolah, Al-Qur'an telah menjadi sub mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, di mana telah dilaksanakan di sekolah-sekolah umum juga di sekolah luar biasa yang pesertanya adalah anak-anak cacat.

Anak normal dengan pendengaran yang baik mempunyai kemampuan untuk menangkap dan menghayati bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Hal ini merangsang dan memudahkannya untuk meniru bunyi-bunyian tersebut sesuai apa yang didengarnya. Berbeda halnya dengan anak tuna rungu yang kehilangan pendengarannya sehingga mereka mengalami hambatan dalam kontak bunyi dengan lingkungan sehingga anak tidak dapat melakukan kegiatan menyimak dan meniru sebagai dasar dan keterampilan

berbicara. Oleh karena itu kemampuan komunikasi anak tuna rungu tidak dapat berkembang secara optimal, sehingga pengembangan komunikasi anak tuna rungu perlu penanganan secara khusus untuk itu dalam pembelajaran Al- Qur'an bagi anak tuna rungu perlu diperhatikan tingkat perkembangan, kemauan anak serta tingkat kebiasaannya.

Salah satu faktor yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru, cara guru mengajar akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti: siswa, materi, metode mengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan. Akan tetapi guru adalah yang mengorganisir lingkungan agar dapat belajar dengan baik. Jika dalam menyampaikan materi kurang menarik, kurang jelas dan guru tidak memperhatikan anak didik, maka hasil belajar kurang baik. Sebaliknya jika pembelajaran Al- Qur'an di SLB Negeri I Wonosari sesuai dengan faktor-faktor yang ada, maka akan mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an anak tuna rungu. Penyusun menemukan bahwa ada beberapa tenaga pengajar di SLB N I Wonosari yang kurang kompeten, baik karena latar belakang pendidikan maupun dari cara mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan guru sangat diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi lancar. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga

peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁷ Permasalahan ini juga penyusun rasa penting untuk dibahas karena berkaitan dengan peserta didik yang mempunyai keterbatasan kemampuan, yaitu tuna rungu. Penyusun mengambil permasalahan di SLB Negeri I Wonosari karena sekolah ini sudah mempunyai predikat negeri dan sekolah ini termasuk salah satu SLB yang sangat dibutuhkan di daerah Wonosari, karena dengan status negeri ini memberi keringanan bagi mereka yang kurang mampu dalam membayar biaya pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan untuk meneliti lebih dalam mengenai masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan kompetensi para guru pendidikan Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari khususnya bagian B yaitu tuna rungu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari?
2. Bagaimana evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari?

⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 76.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini penyusun harapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal kompetensi guru khususnya yang mengajar di SLB.

b. Kegunaan secara praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah dan memperluas pemahaman berpikir dalam metode pengajaran guru di lingkungan SLB.

b. Bagi lembaga

Dapat memberikan masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih maju dan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru khususnya guru pendidikan Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi yang sesuai dengan tema ini, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang hampir sama pembahasannya. Seperti beberapa skripsi berikut ini:

1. Skripsi karya Ikawati Yufaidah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Efektivitas metode Demonstrasi Eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB/B Bakti Putra Gunungkidul*, yang membahas mengenai pelaksanaan metode demonstrasi eksperimen dalam pendidikan Agama Islam terutama mengenai ibadah, serta tercapai tidaknya tujuan Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya metode

demonstrasi eksperimen.⁸ Skripsi ini membahas bahwa pendidikan agama seharusnya tertanam dalam perilaku atau dalam prakteknya bukan hanya berupa teori belaka. Penerapan metode eksperimen pada pelajaran Ibadah di SLB Bakti Putra sangat tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan metode eksperimen ini sesuai dengan kondisi fisik anak tuna rungu yang sering disebut anak visual yang cenderung lebih mudah meniru dan menerapkan dari apa yang dilihatnya dan pada apa yang didengarkannya. Keefektifan tersebut bisa dilihat dari hasil prestasi belajar PAI siswa melalui dokumentasi hasil tes praktek dengan nilai rata-rata 8,3. dan juga dilihat perilaku ibadah para siswa yang semakin meningkat setelah diajarkan materi dan shalat.

2. Skripsi saudara Siti Muflihah dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Tuna Rungu Wicara di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidul*, yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama islam dan pelaksanaan pendidikan Al-qur'an, yang mengungkapkan tentang pelaksanaan PAI dari tujuan, materi, sarana dan prasarana serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAI begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan Al-qur'an.⁹ Dalam skripsi ini dibahas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bakti Putra Ngawis, guru agama Islam

⁸ Ikawati Yufaidah, *Evektivitas metode Demontrasi Eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB/B Bakti Putra Gunungkidul*, (UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 3

⁹ Siti Muflihah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Tuna Rungu Wicara di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidu*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), hal. 4.

menggunakan berbagai metode pembelajaran, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diberikan. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dalam menyampaikan materi, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan bahasa isyarat, untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan mengenalkan huruf-huruf Al-qur'an, siswa harus memperhatikan guru yang mengajarnya, atau guru menggunakan metode membaca bibir dan guru agama Islam bisa menggunakan sarana/fasilitas dengan lebih kreatif terutama dapat bekerja sama dengan guru-guru lain akan sangat membantu proses pembelajaran.

3. Skripsi saudara Ayu Wulandari dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Pendidikan Moral Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Sewon Bantul Yogyakarta*, yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang berhubungan dengan tingkah laku dan etika atau moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas. Selain menggunakan keempat metode di atas, strategi yang dilakukan guru dalam menemukan nilai-nilai pendidikan moral keagamaan yaitu dengan pembiasaan, memberikan teladan yang baik, menasehati dan pemberian penghargaan.

¹⁰ Ayu Wulandari, *Pendidikan Moral Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Sewon Bantul Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 4.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas yang membicarakan tentang pendidikan agama Islam yang menitikberatkan pada tingkah laku, skripsi yang akan penulis susun ini membahas tentang pendidikan agama Islam yang menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan pada beberapa pembahasan skripsi di atas, tidak ditemukan pembahasan tentang metode mengajar Al-Qur'an di SLBN 1 Wonosari Gunungkidul bidang tuna rungu. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk membahas tentang permasalahan ini.

E. Landasan Teori

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an perlu adanya suatu proses, yaitu cara kerja dalam melaksanakan pembelajaran. Proses tersebut memerlukan unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Proses ini terlaksana apabila terjadi hubungan profesional antara guru dan peserta didik.

Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk melayani peserta didiknya, baik materiil maupun spirituil dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an agar mudah dipahami oleh anak didik.

Adapun unsur-unsur pokok dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Pembimbing atau Guru Agama Islam

Pembimbing agama Islam mempunyai beban dan tanggung jawab yang berat, yaitu “memberi pencerah jiwa sampai pada pengamalan ajaran

agama kepada mereka”¹¹. Maksudnya adalah pembimbing mempunyai tugas menuntun dan mengarahkan anak didik kepada ahal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam, seperti bisa melakukan shalat, puasa, membaca Al-Qur’an, berakhlak baik dan sebagainya.

Adapun tanggung jawab seorang pembimbing meliputi : “tanggung jawab kepada pimpinan, kepada klien, kepada diri sendiri dan tanggung jawab profesional”.¹²

2. Siswa Tuna Rungu sebagai Peserta Didik

a. Pengertian Tuna Rungu

Istilah tuna rungu diambil dari kata tuna dan rungu. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang dikatakan tuna rungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar¹³. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan, tuna rungu adalah istilah yang umum yang menunjukkan kesulitan mendengar baik ringan maupun berat.

Yang dimaksud anak didik disini yaitu siswa-siswi tuna rungu yang sekolah di SLB Negeri I Wonosari. Hal ini perlu bimbingan dan pembelajaran yang cukup serius, supaya siswa tersebut mengerti apa yang akan dipelajarinya.

¹¹ M. Arifin, M.Ed, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 50

¹² Bima Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal. 34-35.

¹³ Permanarian Somad, *Ortopedagogik*, hal. 26.

b. Karakteristik Anak Tuna Rungu

Sebagai dampak dari gangguan pendengaran, anak tuna rungu mempunyai karakteristik yang khas. Berikut ini diuraikan karakteristik anak tuna rungu dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, emosi dan sosial.

1) Karakteristik Segi Intelegensi

Pada umumnya anak tuna rungu mempunyai intelegensi normal atau rata-rata. Akan tetapi perkembangan intelegensinya dipengaruhi perkembangan bahasa, maka akan menampakkan intelegensi yang rendah disebabkan kesulitan memahami bahasa.

2) Karakteristik Segi Bahasa dan Bicara

Karena anak tuna rungu tidak dapat mendengar bahasa dan kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak dididik dan dilatih secara khusus. Dalam perkembangan selanjutnya, bahasanya akan jauh tertinggal dibanding dengan anak normal.

3) Karakteristik Segi Emosi dan Sosial

Ketunarunguan dapat menyebabkan keterasingan dari pergaulan sehari-hari yang akibatnya dapat menimbulkan efek negatif. Seperti egosentrisme yang melebihi anak normal. Ketergantungan terhadap orang lain. Perhatian mereka susah dialihkan mereka lebih mudah marah dan tersinggung.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, hal. 35-38

c. Jenis Ketunarunguan

Klasifikasi anak tuna rungu menurut Samuel A Kirk antara lain :

- 1) 0 dB : Menunjukkan pendengaran yang optimal.
- 2) 0 dB – 26 dB : Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
- 3) 27 dB – 40 dB : Mempunyai kesulitan pendengaran bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi berbicara (tuna rungu).
- 4) 41 dB – 55 dB : Mengerti bahasa percakapan, membutuhkan alat bantu dengara, dan terapi bicara (tuna rungu ringan).
- 5) 56 dB – 70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bisa menggunakan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tuna rungu agak berat).
- 6) 71 dB – 90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif (tuna rungu berat).
- 7) > 91 dB : Mungkin sadar adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses penerimaan informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tuna rungu berat sekali).¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hal. 27

d. Penyebab Ketunarunguan

Faktor-faktor penyebab ketunarunguan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Faktor dari dalam anak, misalnya faktor keturunan atau genetik, atau ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Rubella atau menderita keracunan darah, yang hal tersebut mempengaruhi alat pendengaran janin dan anak tersebut akan terlahir dalam keadaan tuna rungu.
- 2) Faktor dari luar anak, seperti anak mengalami infeksi saat dilahirkan, radang selaput otak, radang telinga bagian tengah atau penyakit lain yang dapat menyebabkan kerusakan alat pendengaran bagian tengah dan dalam, bisa juga disebabkan karena kecelakaan.¹⁶

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Tuna Rungu

Pengertian metode pembelajaran adalah usaha dan daya, serta kegiatan yang di lakukan guru agar murid mengerti dan paham apa yang diterangkan dan lebih jauh lagi agar murid nantinya mendapat perubahan dalam dirinya yang berupa pengetahuan yang baru.¹⁷

Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar, maka metode pembelajaran merupakan suatu alat yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam program pengajaran yang telah ditetapkan.

¹⁶ *Ibid*, hal. 33-34.

¹⁷ M. Zein, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta : AK Group, 1995), hal. 166.

Mengenai macam metode mengajar banyak sekali jumlahnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, antara lain :

- a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran, sesuai dengan jenis, sifat, maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- b. Perbedaan latar belakang individu anak, baik latar belakang kehidupan. Tingkat usia, maupun tingkat kemampuan berfikir.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi, di mana pendidikan berlangsung, yaitu jenis sekolah, letak geografis dan sosial kultural.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik masing-masing.
- e. Karena adanya sarana atau fasilitas yang berbeda baik segi kualitas maupun kuantitas.¹⁸

Adapun tujuan pembelajaran Al qur'an pada siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari adalah supaya siswa mampu :

- a. Membaca Al qur'an dengan artikulasi (makhroj) yang baik dan benar.
- b. Menulis ayat-ayat Al qur'an dengan baik dan benar.
- c. Memahami arti kata atau kalimat di dalam Al qur'an.
- d. Memahami isi kandungan di dalam Al qur'an.
- e. Mengamalkan dalam hal membaca setiap hari di rumah, mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah.

Adapun macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al qur'an pada siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari, antara lain sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid*, hal. 169-170.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan/verbal kepada siswa. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa, intonasi suara, penggunaan media, dan variasi gaya mengajar lainnya sangat menentukan keberhasilan metode ini.¹⁹

Kelebihan metode ceramah antara lain :

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama.
- 2) Tidak membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak.
- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dalam waktu yang cepat.
- 4) Melatih murid untuk menggunakan indera pendengarannya.

Kelemahan metode ceramah antara lain :

- 1) Interaksi cenderung berpusat pada guru.
- 2) Guru tidak mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran.
- 3) Sukar ditangkap maksudnya, kecerdasan siswa berbeda.
- 4) Siswa tidak diberi kesempatan bertanya.
- 5) Tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah dan berfikir, karena siswa diarahkan untuk mengikuti guru.²⁰

¹⁹ Soli Abimanyu, dkk, *Strategi pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 6-3.

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hal. 135-136.

b. Metode Tanya-Jawab

Metode Tanya-jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa.²¹

Kelebihan metode Tanya-jawab antara lain :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- 2) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Kelemahan metode Tanya-jawab antara lain :

- 1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibanding dengan metode ceramah.
- 2) Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dengan murid.
- 3) Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok.
- 4) Apabila murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap siswa.²²

²¹ Ibid. hal. 6-6.

²² Ibid. hal. 143-144

c. Metode Resitasi / Pemberian Tugas

Metode Penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa, agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Kelebihan metode Resitasi adalah :

- 1) Lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa.
- 3) Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- 4) Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengubah sendiri informasi dan komunikasi.
- 5) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.
- 6) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 7) Dapat mengembangkan kreatif siswa.

Kekurangan metode Resitasi adalah :

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah mengerjakan atau tidak.
- 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 3) Sering memberikan tugas yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kebosanan.

4) Sering menjadi bahan dan keluhan siswa, bila tugas tidak disertai penilaian tersendiri.²³

d. Metode Drill / latihan Siap

Metode *Drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.²⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa metode *Drill* adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Dalam melatih murid-muridnya guru harus berhati-hati, karena hasil dari suatu latihan biasanya akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Metode ini juga dapat melatih kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai cara mengulang bahan yang telah disajikan.²⁵

e. Metode Mengajar Latihan Artikulasi

Latihan artikulasi adalah usaha sadar untuk membiasakan melalui kegiatan dengan menggunakan alat ucap agar dapat mengklasifikasikan bunyi. Anak tuna rungu mengalami hambatan dalam menggerakkan alat ucap karena kurang atau tidak adanya rangsangan melalui indera pendengaran. Metode artikulasi ini dibagi menjadi sembilan macam, antara lain :

²³ *Ibid*, hal. 143.

²⁴ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 106.

²⁵ Drs. Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara, 1979), hal. 17.

- 1) Metode *Speech Reading*: yaitu menerima kesan dari orang lain dengan memperhatikan gerak bibir.
- 2) Metode *Lip Reading*: yaitu pelaksanaan pengajaran di mana guru mengucapkan sejas-jelasnya dan murid memperhatikan gerak bibir.
- 3) Metode Identifikasi: yaitu pelaksanaan proses pengejaan yang merupakan gabungan antara penyamaan pada benda sesungguhnya dengan gambar, tulisan dan kata, gambar sesungguhnya dengan tulisan dan kata, kata dengan kata.
- 4) Metode Ideovisual: suatu proses mengajar dengan jalan mengasosiasikan antara pengertian yang dihasilkan pikiran dengan bentuk bahasa setelah melihat tulisan maupun gerak bibir.
- 5) Metode Global: yaitu pelaksanaan memberi pengertian global. Metode global pelaksanaannya dengan metode lisan dan membaca.
- 6) Metode Tabtil: yaitu pelaksanaan wicara dengan menitik beratkan pada fungsi peradaban pada organ yang berhubungan dengan ucapan yaitu merasakan getaran pada pipi, hidung, bibir, dagu, batang tenggorokan dan lain sebagainya.
- 7) Metode Diagram: yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan jalan melihat gambar konstruksi alat bicara ataupun melihat pada cermin.

- 8) Metode Abjad Jari: metode ini diberikan pada anak yang mengalami kecacatan kesulitan dalam menirukan ucapan, di dalam metode visual atau gerak bibir, maka metode abjad jari ini lambang-lambang posisi abjad jari dipakai sebagai pengganti huruf yang mempunyai arti sendiri.
- 9) Metode Multi Sensori: pelaksanaannya apabila penyebabnya adalah faktor yang rusak yang akan mengakibatkan kemunduran berbicara seseorang, cara memperbaiki dengan latihan artikulasi yang mudah ke yang sukar.²⁶

Metode pembelajaran merupakan alat yang di gunakan untuk mencapai pendidikan. Alat tersebut mempunyai dua fungsi yaitu :

- a. Bersifat Polipragmatis, bila mana metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda, misalnya: suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat digunakan untuk merusak pada situasi dan kondisi lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki. Kegunaannya ada pada si pemakai atau pada corak dan bentuk serta kemampuan dari metode sebagai alat, seperti halnya *cassette recorder* yang dapat digunakan merekam semua jenis film, atau yang moralis juga dapat untuk mendidik sebagai alat mengajar dengan film-film pendidikan.

²⁶ Marliati Busono, *Pendidikan Anak Tuna Rungu*, (Yogyakarta : P3T IKIP, 1983/1984), hal. 6-11.

b. Bersifat Monopragmatis, yaitu alat yang dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan saja. Misalnya laboratorium ilmu alam, hanya dapat digunakan untuk eksperimen-eksperimen bidang ilmu alam, tidak dapat digunakan untuk lainnya.²⁷

4. Evaluasi dalam Pembelajaran Al Qur'an

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi. Sejah mana keberhasilan guru memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi evaluasi sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada murid-muridnya sampai di mana murid-murid tersebut mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan. Seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa banyak yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.²⁸

²⁷ *Ibid*, hal. 98

²⁸ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktik*, hal. 38

Sedangkan menurut Prof. Drs. H. Muhammad Zein, yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, maka tujuan memegang peranan yang sangat penting dalam evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu ukuran waktu proses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimiliki atau untuk keperluan belajar)

²⁹ M. Zein, *Metodologi*, hal. 85

- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

c. Jenis Evaluasi

Dengan memperhatikan evaluasi belajar jangka panjang dan pendek, maka jenis evaluasi dapat dibagi menjadi 3 macam :

1) Evaluasi harian :

Evaluasi harian merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari. Evaluasi ini dalam bentuk post test pada akhir pembelajaran dan juga berupa pekerjaan rumah. Evaluasi ini diadakan melalui test tulis maupun test lisan baik diberi tahukan terlebih dahulu maupun tidak diberitahukan terlebih dahulu. Soal evaluasi harian dibuat oleh guru, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa yang sangat dipahami oleh guru yang bersangkutan. Dalam evaluasi harian guru melihat hasil yang dikerjakan oleh siswa kemudian jikalau masih ada kesalahan maka guru membenarkan dan memberi masukan.

2) Test Formatif

Test formatif ini diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap bab. Setiap pembelajaran dalam satu bab, maka guru agama Islam mengadakan test, dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester merupakan test yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertengahan semester. Pelaksanaan ujian tengah semester mengacu pada kalender pendidikan yang berlangsung bersamaan dengan ujian tengah semester pada sekolah umum.

4) Test Semester

Yaitu test umum yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir tahun pelajaran. Hasil dari test semester ini nantinya digabungkan dengan nilai test harian, tes formatif, dan mid semester. Sehingga akan dihasilkan nilai rata-rata untuk kenaikan kelas.

5. Media Pembelajaran bagi Tuna Rungu

a. Alat Pendidikan Khusus

Berhubung dengan ketulian yang dideritanya, maka sangat diperlukan alat-alat bantu khusus meningkatkan potensinya, yang masih dapat diperbaiki dan dikembangkan terutama masalah komunikasi baik dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Kebutuhan minimal alat kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa untuk anak-anak tuna rungu antara lain:

1) Audiometer

Yaitu alat penelitian yang dapat mengukur segala aspek dari pendengaran seseorang. Audiometer dapat dibuat menjadi sebuah audiogram yang dapat memberitahukan angka dari sisa pendengaran anak.

2) Alat bantu mendengar (*hearing aid*)

Metode ini mempergunakan alat bantu dengar (*hearing aid*) perorangan dan alat bantu dengan (*group hearing aid*) kelompok, anak-anak tunarungu diberikan latihan mendengar. Latihan-latihan tersebut dapat diberikan secara individual atau secara kelompok.

3) Cermin

Untuk memberikan contoh-contoh ucapan dengan artikulasi yang baik diperlukan sebuah cermin. Dengan bantuan cermin kita dapat menyadarkan anak terhadap posisi bicara yang kurang tepat. Dengan bantuan cermin kita dapat mengucapkan beberapa contoh konsonan, vokal dan kata-kata atau kalimat dengan baik.

4) Alat bantu wicara (*speech trainer*)

Speech trainer ialah sebuah alat elektronik terdiri dari *amplifier*, *head phone* dan *mickrophone*. Gunanya untuk memberikan latihan bicara individual. Bagi yang masih mempunyai

sisa pendengaran cukup banyak akan sangat membantu pembentukan ucapannya. Bagi yang sisa pendengarannya sedikit akan membantu dalam pembentukan suara dan irama.

b. Alat Peraga

Untuk memperkaya perbendaharaan bahasa anak hendaknya jangan dilupakan alat-alat peraga tradisional seperti :

- 1) Miniatur binatang-binatang.
- 2) Miniatur manusia.
- 3) Gambar-gambar yang relevan.
- 4) Buku perpustakaan yang bergambar.
- 5) Alat-alat permainan anak .

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena penelitian ini bergerak diawali dengan proses pendeskripsian data kualitatif naturalistik. Nasution

³⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya.³¹ Untuk itu peneliti turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu tertentu guna mengumpulkan data. Data tersebut adalah data yang wajar karena merupakan ciri dari penelitian kualitatif naturalistik yakni peneliti mengumpulkan data berdasar observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi orang yang diteliti.

Pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an pada siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari merupakan situasi yang wajar tidak melakukan suatu perlakuan atau korelasi, karena peneliti tidak menggunakan upaya perlakuan atau mempengaruhi situasi pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an, akan tetapi memberikan proses tersebut berjalan apa adanya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³²

Adapun cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Metode Penentuan Subyek

Subyek dalam suatu penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah.³³ Subyek dari penelitian ini adalah :

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), hal. 5.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

- 1) Kepala Sekolah SLB Negeri I Wonosari
 - 2) Guru Agama Islam yang berjumlah 1 (satu) orang.
 - 3) Siswa Tuna Rungu, hanya sebagai pemberi informasi tambahan jika diperlukan.
- b. Metode Pengumpulan Data

Adapun cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan dan untuk mendapatkan informasi dengan kata informan itu sendiri. Jenis wawancara yang dilakukan adalah berstruktur dan tidak berstruktur. Menurut Nasution wawancara tak berstruktur adalah responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Wawancara seperti ini digunakan pada

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135

awal penelitian akan tetapi setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan. Peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.³⁵

Wawancara ini digunakan sebagai alat Triangulasi untuk mencari data tentang gambaran umum SLB Negeri I Wonosari, metode dan teknik yang digunakan Guru Agama Islam dalam mengajarkan Al-qur'an kepada siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari.

2). Observasi

Adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera³⁶.

Dalam penelitian ini digunakan pengamatan partisipatif, artinya dalam pengamatan peneliti ikut terjun dan aktif dengan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi. Nasution menyatakan ada beberapa tingkatan pengamatan partisipatif, yaitu partisipatif nihil bila tidak ada partisipan sama sekali, partisipatif pasif bila peneliti mengadakan pengamatan sebagai penonton, sedangkan bila dalam partisipasi ini terhadap keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan orang luar aktif terjadi bila peneliti turut serta dalam kegiatan kelompok

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian*, hal. 72.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 133.

yang dimilikinya dan partisipasi penuh bila peneliti berdomisili menjadi anggota kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan partisipasi tingkat sedang yang maksudnya peneliti hanya waktu-waktu tertentu ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau proses interaksi dengan SLBN I Wonosari.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kondisi fisik SLB bagian tuna rungu sebagai daerah subyek peneliti beserta sarana fasilitas, peralatan pendidikan metode mengajar, keadaan siswa beserta guru-gurunya serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap obyek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bahan tertulis maupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik³⁸

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dengan metode interview dan observasi. Alat yang diperlukan dalam metode ini adalah dokumen yang mendukung masalah yang diteliti, seperti arsip, tabel, film dan lain sebagainya.

³⁷ Nasution, *Metode Penelitian*, hal. 61 – 62.

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 161.

4. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa kriteria untuk menentukan keabsahan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik yang akan dipakai untuk menentukan keabsahan data adalah dengan cara triangulasi.

Menurut Nasution triangulasi adalah informasi perlu dicek kebenarannya agar hasil penelitiannya dapat dipercaya dengan memperoleh informasi dari beberapa pihak.³⁹ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan: menggunakan sumber ganda, metode ganda, penyidik ganda dan teori ganda.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan kondisi peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan dana, maka modus triangulasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber ganda dan metode ganda.⁴⁰

- a. Sumber ganda yakni mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian*, hal. 26

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 178

b. Metode ganda yakni menggunakan teknik yang berbeda misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan.⁴¹

5. Metode Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Lexy S. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menguatkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴² Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data secara induktif yang merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Informasi yang diperoleh pada permulaan penelitian dan pada saat di lapangan di analisis secara induktif dan pada saat menjelang akhir penelitian di sempurnakan sebagai analisis akhir dan dilakukan secara induktif pula.

Secara lebih teknis Lexy menjelaskan bahwa proses analisis data adalah sebagai berikut : Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan di lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan unsur membuat rangkuman yang inti. Proses dan

⁴¹ *Ibid*, hal. 115.

⁴² *Ibid*, hal. 103.

pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah mengkategorisasikan satuan-satuan itu. tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri,

⁴³ *Ibid*, hal. 190.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an serta evaluasi yang dilakukan oleh guru agama Islam di SLB Negeri I Wonosari, faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran AL-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II
GAMBARAN UMUM
SLB NEGERI 1 WONOSARI GUNUNGKIDUL

A. Letak dan Keadaan Geografis

SLB Negeri 1 Wonosari terletak di desa Rejosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Sekolah ini berada dilahan pemerintah dengan sertifikat milik pemerintah. Sebelah selatan SLB Negeri 1 Wonosari bersebelahan dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul yang hanya berbatasan dengan pagar bumi. Sebelah barat SLB Negeri 1 Wonosari terdapat Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang sangat mendukung kegiatan belajar, baik dari sekolahan lain maupun dari SLB itu sendiri. Sedangkan sebelah utara dan sebelah timur SLB Negeri 1 Wonosari merupakan perkampungan warga. Lingkungan sekolah yang nyaman memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sekolah ini juga mudah dijangkau oleh para siswanya karena dilalui oleh angkutan kota, sehingga tidak menyusahakan untuk datang ke sekolah. Sekolah ini sangat dikenal oleh warga Wonosari dan sekitarnya karena selain berstatus negeri juga memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

B. Sejarah Berdirinya

Dasar yang digunakan dalam merintis pelayanan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus adalah :

1. Pancasila sebagai landasan idiil dan merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia, baik bersifat rohaniah maupun jasmaniah, termasuk didalamnya hak asasi yang menderita cacat.
2. UUD 1945 adalah landasan konstitusional yang antara lain memuat :
 - a. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara (pasal 34 UUD 1945).
 - b. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran (pasal 31 ayat 1)
3. Landasan operasional adalah Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)

Berdasar pada dasar-dasar tersebut diatas, maka para perintis yang terdiri dari 7 (tujuh) orang lulusan SGPLH Surabaya dan Yogyakarta mengambil keputusan telah memberanikan diri dan bertekad untuk menanggapi tuntutan perkembangan di dalam masyarakat untuk merintis berdirinya pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di Gunungkidul.

Ke tujuh orang lulusan SGPLB Surabaya dan Yogyakarta tersebut berulang kali menghadap dan mengadakan kebulatan tekad pada Federasi Kesejahteraan Tunanetra (FKTI), yaitu Bapak Frans Harsana Sasraningrat di Wilayah Gunungkidul dan kedatangan para perintis tersebut bertujuan meminta petunjuk tentang segi organisasi serta segi akademik dan mengharapkan kesediaan FKTI untuk menunjang rintisan yang sedang dilaksanakan.

Maka pada tahun 1972 dirintislah Sekolah Luar Biasa oleh ke 7 (tujuh) orang alumni Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) tersebut, pendidikan untuk anak berkelainan yaitu anak tunarungu dan anak tunagrahita di Desa Wonosari dan di Desa Bejiharjo Karangmojo dan bertempat di rumah alumni tersebut. Setelah melalui beberapa pertimbangan, maka pada tahun itu juga SLB di Wonosari dan di Karangmojo disatukan selanjutnya bertempat di Rejosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, SLB itu dibawah naungan Yayasan Yuwana Putra dengan Akte Pendirian Yayasan No. 24 Tanggal 29/IX/1972 yang selanjutnya diberi nama SLB Yuwana Putra Wonosari Gunungkidul di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul. Sesuai dengan perkembangan dan adanya otonomi daerah, maka mulai tahun 2003, SLB Yuwana Putra Wonosari pembinaannya di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi DIY. Saat ini sekolah ini mempunyai akreditasi B dan NSS sekolah ini: 834040301001 yang artinya bahwa sekolah ini mempunyai status yang diakui oleh pemerintah. Saat ini SLBN 1 Wonosari membuka beberapa jenis ketunaan yang semua di bawahi dalam satu organisasi yaitu: tuna rungu, tuna grahita ringan, tuna grahita sedang, dan autis.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Martina Tri Wantini pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2009. Peneliti membandingkan dokumentasi kepada Bapak Krisnawan karyawan (operator computer) Tata Usaha di SLB Negeri I Wonosari tentang profil sekolah pada hari Senin tanggal 11 Mei 2009.

SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul didirikan dengan maksud serta tujuan sebagai berikut :

1. Membina kemandirian optimal para penyandang cacat agar dapat menghayati dan mengamalkan kewajiban dan hak sesuai warga negara lainya.
2. Membina kesejahteraan lahir maupun batin para penyandang cacat.
3. Meningkatkan kesejahteraan anak cacat secara berkesinambungan dengan jalan meningkatkan kecerdasan, ketrampilan dan ketakwaan².

Tugas SLB Negeri 1 Wonosari adalah melaksanakan latihan dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan umumnya dan kegiatan pembelajaran pada penyandang cacat khusus, yang meliputi tingkat persiapan, tingkat dasar, dan tingkat lanjutan atau kejuruan.

Sedangkan fungsi SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul meliputi :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan/bimbingan.
2. Mengadakan pemeriksaan psikologis, medis dan sosiologis bekerja sama dengan pihak yang berwenang.
3. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan pada siswa, orang tua maupun masyarakat.
4. Membina hubungan dan kerjasama dengan siswa, orang tua dan masyarakat.
5. Melaksanakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan jenis kelainan.

² Data Dokumentasi diperoleh dari Bapak Krisnawan, karyawan (operator komputer) Tata Usaha SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul pada hari Senin tanggal 11 Mei 2009.

6. Melaksanakan tata usaha sekolah.³

C. Struktur Organisasi

SLB Negeri I Wonosari adalah merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan formal yang ada di pusat kota Wonosari Gunungkidul. SLB Negeri I Wonosari tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya bila tidak ada sistem organisasi sekolah yang diketuai oleh seorang kepala sekolah, dan merangkap tugas sebagai tenaga edukatif dan juga mengkoordinir segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

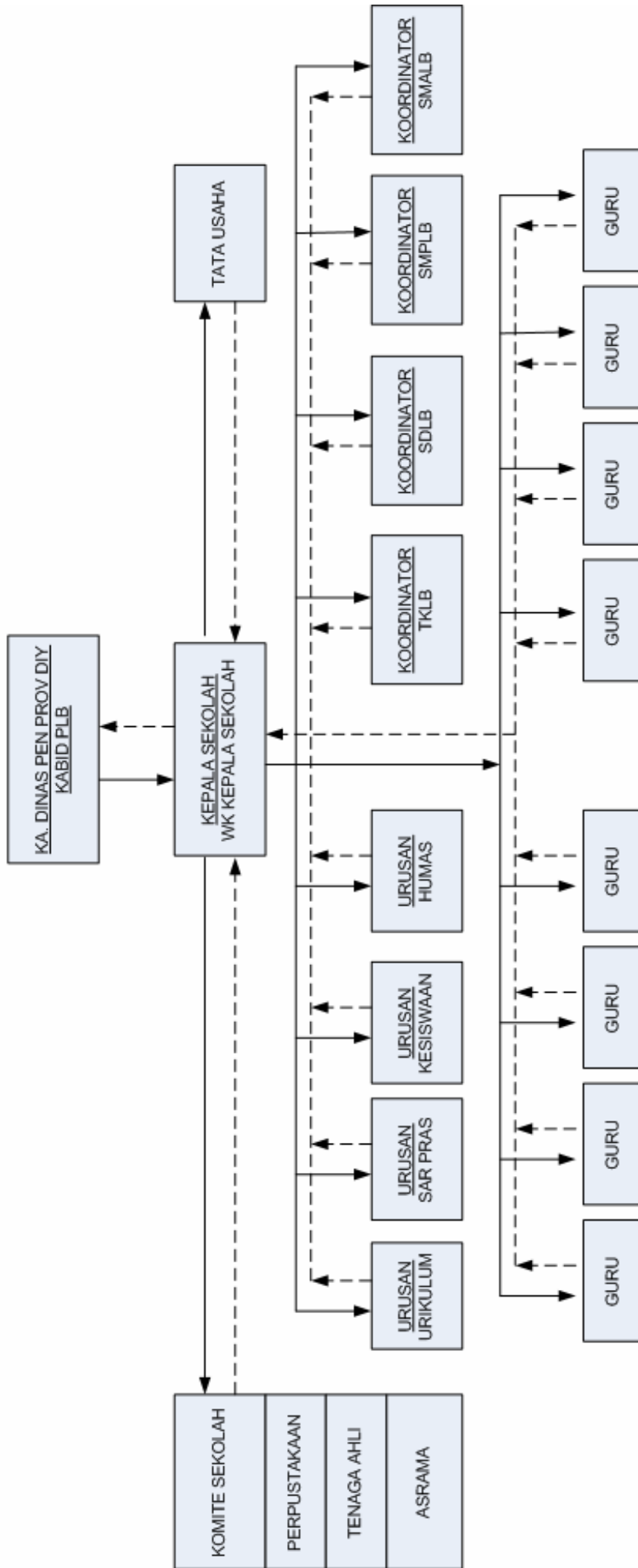
Karena begitu beratnya beban dan tanggungjawab yang ditanggung oleh seorang kepala sekolah, maka untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran kepala sekolah dibantu para staf pimpinan yang membawahi masing-masing bidang urusan, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi pendidikan SLB Negeri I Wonosari mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu dimaksudkan sebagai pembagian tugas, tanggungjawab bersama, sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Adapun personal organisasi SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini⁴ :

³ Ibid

⁴ Data Dokumentasi diperoleh dari Bapak Krisnawan, karyawan (operator komputer) Tata Usaha SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009

STRUKTUR ORGANISASI SLB NEGERI 1
WONOSARI GUNUNGKIDUL
TAHUN 2008/2009



D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul sebagian besar merupakan lulusan dari SGPLB. Adapun jumlah guru yang mengajar di SLB tersebut sebanyak 18 orang guru yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 13 guru perempuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

TABEL 1
Data Guru SLB Negeri I Wonosari
Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2008/2009⁵

No	Nama Guru	Ijazah Jurusan, Tahun	L/P	Agama	Jabatan	Mulai Bekerja Di Sekolah ini
1	Martina Tri Wantini, S.Pd	Akta IV PLB 1999	P	Katolik	Ka Sek	1 Mei 1985
2	Sugiharto, S.Pd	Akta IV PLB 1999	L	Islam	Guru	1 Agust 1987
3	Siti Hunadah	SGPLB/C 1980	P	Islam	Guru	1 Feb 1987
4	Sri Nurjannah	SGPLB / C 1976	P	Islam	Guru	1 Maret 1984
5	Sumartini	SGPLB / C 1985	P	Islam	Guru	1 Apr 1998
6	Heru Sutrasno	SGPLB/C 84	L	Islam	Guru	1 Nop 2006
7	T C. Joko Sulistya	SGPLB / B 1987	L	Kristen	Guru	1 Okt 2000
8	Sukarni, S.Pd	Akta IV PLS 2002	P	Islam	Guru	1 Jan 2002
9	Prita Paramita	SGPLB / C 1989	P	Kristen	Gr. Madya Tk I	17 Jul 2000
10	Dra. Eko Wahib Janarti	Akta IV PLB	P	Islam	Gr. Madya Tk I	1 Apr 2006
11	Surani,Am,A	PAI/2004	L	Islam	Guru	1 Juli 2005

⁵ Data keadaan Guru dan Karyawan 2008-2009,dikutip dari Tata Usaha pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009

12	Susi Ekowati, S.Pd	SI PLB/ 1998	P	Islam	Gr. Bantu	2 Jan 2005
13	V. Kawitri	SMKI / N 1993	P	Kristen	GTT	20 Okt 1998
14	Emi Sulasminingsih. S.Pd	Akta IV PLB 1999	P	Islam	GTT	28 Des 2001
15	Retnaningsih	SGPLB/C 1992	P	Islam	GTT	19 Jul 2004
16	Anjar R R, S.Psi	S.Psi / 2004	P	Islam	GTT	15 Jan 2005
17	Sri Suryati, S.Pd	S 1 PLB /2003	P	Islam	GTT	10 Des 2005
18	Yuhnan Yusuf, S.Pd	S1 PLB / 2005	L	Islam	GTT	5 Maret 2007
19	Krisnawan	SMK / 2001	L	Islam	TU / Adm	1 Jan 2005
20	Zedtaufur	SMA / 1993	L	Islam	TU / Keamanan	2 Jan 2005
21	Bambang Supriyono	SMA /1981	L	Islam	TU/ Adm	2 Jan 2006
22	Fadrang Yuwono	SLTPLB/C 2000	L	Islam	Pesuruh	17 Jul 2000
23	Subarjo	SMALB / C	L	Islam	Kebersihan	1 Jul 2005

Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah formal/sertifikat PLB.
- b. Berpengalaman dan berkemampuan yang cukup untuk menjadi guru sesuai dengan bidangnya.
- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Memiliki akhlak yang mulia.⁶

Adapun guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul hanya berjumlah satu orang .

⁶ Dokumentasi SLB Negeri I Wonosari, dikutip dari Tata Usaha SLB Negeri I Wonosari pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan manusia yang akan diarahkan atau dibawa menuju cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang dimaksud di sini adalah tujuan SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul.

Adapun persyaratan bagi calon siswa baru yang akan masuk di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul adalah sebagai berikut :

a. Secara umum

- 1) Tingkat persiapan umur 4 sampai 6 tahun
- 2) Tingkat dasar umur 6 tahun sampai 8 tahun
- 3) Tingkat lanjutan umur 13 tahun sampai 14 tahun
- 4) Tingkat kejuruan umur 15 tahun sampai 18 tahun⁷

b. Secara khusus

Persyaratan penerimaan siswa baru dalam hal ini, peneliti hanya mengambil contoh persyaratan penerimaan siswa baru B atau siswa yang mengalami kecacatan pendengaran/tuna rungu, meliputi :

- 1) Calon siswa yang diterima adalah semua anak yang menyandang ketunarunguan (mengalami gangguan fungsi pendengaran)
- 2) Usia calon siswa SLB/B minimal 5/6 tahun dan maksimal 12 tahun disertai dengan surat keterangan atau akte kelahiran anak atau surat keterangan dari Kepala Desa yang bersangkutan atau pihak lain yang berwenang

⁷ ibid

- 3) Data tentang riwayat hidup dan proses terjadinya ketulian pada anak
- 4) Surat keterangan dari Dokter ahli THT (telinga, hidung, dan tenggorokan) tentang tingkat kerusakan/kelainan anak (kalau ada).
- 5) Surat keterangan dari Dokter umum yang menyatakan bahwa anak tidak mengidap penyakit menular.
- 6) Anak mampu mengikuti kegiatan-kegiatan jasmaniah di sekolah (tidak menderita ayan atau penyakit jantung)
- 7) Anak tidak memiliki kelainan ganda⁸

Perlu diketahui bahwa umur-umur tersebut bukan merupakan syarat mutlak untuk masuk sekolah tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak saat masuk dan dari hasil observasi maupun hasil pemeriksaan baik psikologis, sosiologis, atau lainnya.⁹

Jumlah siswa SDLB Negeri I Wonosari Gunungkidul pada tahun 2008/2009 tercatat sebanyak 51 siswa, tetapi tidak aktif 5 siswa, sehingga siswa yang aktif hanya 46 siswa yang terdiri dari seluruh kelas yang ada yaitu kelas SDLB A, B, C, dan D. Adapun perinciannya dapat diketahui dari tabel sebagai berikut :

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Martina Tri Wantini pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2009. Peneliti membandingkan dokumentasi kepada Bapak Krisnawan karyawan (operator computer) Tata Usaha di SLB Negeri I Wonosari tentang profil sekolah pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009.

⁹ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul tanggal 18 Mei 2009

TABEL 2
Keadaan Siswa
Satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB)
Negeri I Wonosari Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁰

Jenis Kelainan	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Jumlah Kelas	Jml Lulusan	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P
A		1													
B	3				3	2					1	1	2		
C	3	4		1	1		1	1	3	1	1	2	2		
C1	1	5	2	1		1	3		1	1			2		
D															
D1															
E	1	1													
G															
Autis															
Campuran															
Jumlah	8	11	2	2	4	3	4	1	4	2	2	3	6		
Jumlah Keseluruhan = 46															

E. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana yang memadai. Yang dimaksud sarana dan fasilitas di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan program pendidikan termasuk di dalamnya pergedungan serta fasilitas-fasilitasnya.

Adapun saran dan fasilitas yang ada di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul secara garis besar dapat dilihat dari tabel berikut :

¹⁰ Data keadaan Siswa tahun 2008-2009, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 18 Mei 2009

TABEL 3
Sarana dan Prasarana
Ruang/Lapangan
SLB Negeri I Wonosari
Tahun Pelajaran 2008/2009¹¹

No	Jenis Ruang	Jml	Luas m ²	Kondisi			Pemanfaatan			Ket.
				Baik	RR	RB	Opt	Srg	Jrg	
1	R. Kelas	10	170	5	2	2	✓			
2	Aula	1	150	✓			✓			
3	R. Konsultasi									
4	R. Observasi									
5	R. Perpustakaan	1	22	✓			✓			
6	R. Ketrampilan		22	✓			✓			
7	R. Laboratorium									
8	R. Bengkel Kerja									
9	Fasilitas OR		600	✓			✓			
10	Fasilitas Bermain									
11	Pagar Sekolah	1	20	✓			✓			
12	R. BP	1	12		✓					
13	R. Ka Sekolah	1	18	✓			✓			
14	R. Tata Usaha	1	18	✓			✓			
15	R. Guru	1	36	✓			✓			
16	R. Tamu									
17	R. Ibadah	1	12			✓	✓			
18	R. Media	1	12		✓		✓			
19	R. U K S	1	12			✓	✓			
20	KM / WC	5	17	✓			✓			

¹¹ Data sarana dan prasarana ruang/lapangan tahun 2008-2009, dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 18 Mei 2009

21	Gudang	1	12			✓	✓			
22	R. Koperasi									
23	R. Dapur	1	12			✓				

Keterangan :

Kondisi : Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Pemanfaatan : Opt = Optimal, Srg = Sering, Jrg = Jarang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SLB Negeri I Wonosari dapat dikatan cukup baik. Selain bangunan yang memadai (bangunan-bangunan baru), dari segi pemanfaatannya dilakukan secara optimal. Sehingga akan menunjang dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur-an di SLB Negeri I Wonosari.

TABEL4
Sarana dan Prasarana Perabot/Meubeler
SLB Negeri I Wonosari
Tahun Pelajaran 2008/2009¹²

No	Perabot	Jumlah			Kondisi			Ket.
		Meja	Kursi	Almari	Baik	RR	RB	
1	R. Kelas	80	80	14	✓	✓		
2	Aula	1	42	2	✓	✓		
3	R. Konsultasi							
4	R. Observasi							

¹² Data sarana dan prasarana perabot/meubelair tahun 2008-2009,dikutip dari Tata Usaha pada tanggal 18 Mei 2009

5	R. Perpustakaan	16	16	10	✓			+ rak
6	R. Keterampilan	1	10	5	✓			
7	R. Laboratorium							
8	R. Bengkel Kerja	2	5	3	✓	✓		
9	R. BP	1	1		✓			
10	R. Ka Sekolah	1	1	5	✓			
11	R. Tata Usaha	8	9	5	✓			
12	R. Guru	12	12	6		✓		
13	R. Tamu	1	1	1	✓			Set
14	R. Media							
15	R. U K S	1	1	1	✓			
16	R. Koperasi							
17	Dapur	2	2	1		✓		
18	Loker	-	-	3	✓			
19	Papan Pameran	-	-	1	✓			
20							

Keterangan :

Kondisi : Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Selain sarana dan prasarana diatas, SLB Negeri I Wonosari juga mempunyai perpustakaan, yang merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan. Sebab selain guru, buku merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Adapun perlu kita ketahui fungsi dari perpustakaan itu adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran

2. Sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan
3. Sebagai sumber inspirasi
4. Sebagai tempat untuk membimbing kreativitas anak didik¹³

Adapun buku-buku yang dimiliki oleh SLB Negeri I Wonosari dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL5
Sarana Prasarana Buku Pokok
SLB Negeri I Wonosari
Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁴

No	Buku Pelajaran	Jml Judul	Jml Eks	Kondisi		Pemanfaatan			Ket.
				Lebih	Kurang	Sll	Srg	Jrg	
1	Agama Kat.	15	25		✓	✓			
2	Agama Islam	12	12		✓	✓			
3	PPKN	12	66		✓	✓			
4	Bhs. Indonesia	34	212		✓	✓			
5	Bhs. Inggris	6	15		✓	✓			
6	Matematika	26	78		✓	✓			
7	Fisika / IPA	17	78		✓	✓			
8	Biologi	3	6		✓	✓			
9	Geografi / IPS	14	75		✓	✓			
10	Sejarah	3	6		✓	✓			

¹³ Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2009

¹⁴ Data sarana dan prasarana buku pokok tahun 2008-2009, dikutip dari Tata Usaha pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2009

11	Ekonomi	3	6		✓	✓			
12	Keterampilan	57	806		✓	✓			
13	Muatan Lokal	8	37		✓	✓			
14	Lain-lain	415	418		✓	✓			
15								
16								
	Jumlah	625	1840						

Keterangan :

Pemanfaatan : Sll = Selalu, Srg = Sering, Jrg = Jarang

Jika dilihat dari tabel diatas, buku pelajaran Pendidikan Agama Katholik lebih banyak dari pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab Kepala Sekolah SLB Negeri I Wonosari beragama Katholik. Kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh sekolah sangat tergantung pada Kepala Sekolah, begitu juga dengan kebijakan pengadaan buku pelajaran termasuk didalamnya buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya sangat berpengaruh sekali pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru khususnya guru PAI yang dihadapkan pada persoalan tersebut.

Selain buku-buku pokok tersebut diatas, SLB Negeri I Wonosari juga mempunyai buku-buku pengetahuan umum, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL6
Sarana dan Prasarana
Buku Perpustakaan
SLB Negeri I Wonosari
Tahun Pelajaran 2008/2009¹⁵

No	Jenis Buku	Jml Judul	Jml Eks	Pemanfaat		Pemanfaatan			Ket.
				Guru	Siswa	Sll	Srg	Jrg	
1	Buku Sastra	200	200	✓	✓	✓			
2	Referensi / Kurik.	905	905	✓	✓	✓			
3	Ensiklopedia	-	-						
4	Kamus	11	11	✓	✓	✓			
5	Penget. Umum	2222	3091	✓	✓	✓			
6	Agama	21	31	✓	✓	✓			
7								
	Jumlah	3359	4238						

Keterangan :

Pemanfaatan : Sll = Selalu, Srg = Sering, Jrg = Jarang

Dari tabel diatas, guru maupun siswa selalu aktif dalam memanfaatkan buku-buku yang terdapat di perpustakaan SLB Negeri I Wonosari, baik buku-buku pelajaran maupun buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan umum.

¹⁵ Data sarana dan prasarana buku pokok tahun 2008-2009, dikutip dari Tata Usaha pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2009

F. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Wonosari

1. Visi SLB

“ Unggul Dalam Mutu Berlandaskan Iman Dan Taqwa Serta Berbudi Lihur”:

- a. Unggul di bidang akademik
- b. Unggul di bidang keterampilan
- c. Unggul di bidang Olahraga
- d. Unggul dibidang kesenian
- e. Unggul dalam penguasaan bahasa Inggris
- f. Unggul dalam kegiatan mengarang bahasa Indonesia
- g. Unggul di bidang Imtaq, kedisiplinan dan budi pekerti
- h. Unggul dalam pelayanan dan penyediaan fasilitas sekolah
- i. Unggul dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kesehatan sekolah

2. Misi SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- b. Melatih siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga menjadi siswa yang terampil.
- c. Menyiapkan siswa agar mampu mengikuti berbagai lomba olahraga.
- d. Menyiapkan siswa agar mampu mengikuti berbagai lomba seni.
- e. Melatih siswa agar mampu mengarang bahasa Indonesia.

- f. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi landasan berfikir, bersikap dan berperilaku dan membiasakan disiplin serta membentuk kepribadian siswa agar memiliki budi pekerti luhur.
 - g. Meningkatkan pelayanan dan penyediaan fasilitas
 - h. Menciptakan sekolah yang bersih, indah dan sehat
3. Rencana program jangka menengah (4 atau 5 tahun kedepan)
- a. Keikutsertaan orang tua dalam penyusunan program KBM.
 - b. Partisipasi masyarakat, pemerintah dan pihak swasta yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab berupa moril / materiil.
 - c. Pengembangan pergedungan untuk ruang kelas, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang guru dan ruang Tata Usaha.
 - d. Penyaluran / pemasaran produk lewat dunia usaha / dunia industri.
 - e. Mewujudkan Usaha Kesehatan Sekolah sesuai dengan ketentuan yang ada.
 - f. Kegiatan rekreasi dua tahun sekali.
 - g. Kegiatan sanggar secara produktif.
4. Target tahun ini :
- a. Kurikulum
 - 1) Penyediaan blangko Program Pengajaran dan Satuan Pelajaran
 - 2) Ketercapaian pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Daerah 90%
 - 1) Daya serap kurikulum 75 %

b. Kesiswaan

- 1) Siswa baru menunjukkan peningkatan
- 2) Upacara bendera secara rutin

c. Ketenagaan

- 1) Meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dan Guru
- 2) Meningkatkan mutu guru
- 3) Mengusulkan tanmbahan tenaga guru

d. Sarana Prasarana

- 1) Menambah RKB (Ruang Kelas Baru)
- 2) Memperbaiki Kamar mandi / WC
- 3) Menambah alat-alat Olah Raga dan Keterampilan
- 4) Menambah buku-buku Pegangan guru

e. Organisasi

Mengoptimalkan tugas sesuai dengan job masing-masing

f. Peran serta Masyarakat

- 1) Membentuk Komite Sekolah
- 2) Menjalin kerja sama dengan DU/ DI
- 3) Home visit

g. Perpustakaan

- 1) Menambah buku-buku
- 2) Labelisasi

3) Mengaktifkan anak-anak untuk gemar membaca

4) Mengadakan sarana prasarana perpustakaan

5. Identifikasi Tantangan Nyata

a. Peningkatan Prestasi Akademik :

1) Peningkatan rata-rata nilai Ujian Sekolah / Ujian Daerah / Ujian Nasional bagi siswa

2) Tunarungu wicara dari tahun ke tahun meningkat

3) Buku Pelajaran pokok sangat terbatas belum mencukupi untuk kebutuhan siswa.

4) Partisipasi orang tua akan pentingnya pendidikan masih kurang.

5) Belum tersusun KTSP untuk semua jenjang.

b. Pembinaan Program pilihan keterampilan untuk SMPLB-SMALB, B, C, C1

1) Sarana prasarana pendukung masih kurang.

2) Dana operasional belum mencukupi.

3) Belum semua siswa terampil sehingga perlu di tingkatkan menjadi semua siswa yang lulus terampil.

c. Pembinaan Cabang Olahraga

1) Sarana prasarana penunjang belum memadai.

2) Dana yang tersedia belum cukup.

3) Pembinaan pelatihan belum cukup

4) Belum pernah menjuarai lomba di tingkat Nasional.

d. Pembinaan Bidang Kesenian

- 1) Prasarana dan sarana yang belum memadai.
- 2) Dana yang tersedia masih terbatas.
- 3) Belum pernah juara di tingkat Nasional.

e. Pembinaan bidang religius, Kedisiplinan dan Budi Pekerti.

- 1) Sarana Penunjang terbatas.
- 2) Dana terbatas.
- 3) Pembinaan Pelatihan Iman dan Taqwa belum rutin.
- 4) Tata Tertib siswa belum di pahami secara menyeluruh.
- 5) Pengawasan kepada siswa belum efektif.

f. Pemberian pelayanan dan penyediaan fasilitas.

- 1) Pelayanan segenap tenaga pendidikan belum optimal.
- 2) Fasilitas Sekolah belum memadai.

g. Penciptaan Sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat.

- 1) Belum membudayanya kebiasaan hidup bersih dan sehat.
- 2) Sarana prasarana yang terbatas.
- 3) Pembinaan Guru masih kurang.

h. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan

- 1) Belum semua tenaga kependidikan mempunyai ijazah D4/S1
- 2) Belum semua tenaga kependidikan mengikuti diklat ke PLBan

i . Menyelenggarakan bengkel kerja

Belum adanya bengkel kerja

j. Menjalin hubungan dengan DU/DI

Belum adanya kerjasama yang mantab dengan DU/DI.

k. Manajemen Sekolah Efektif

Sosialisasi manajemen Sekolah Efektif belum terlaksana

l. Terwujudnya Sekolah Inklusi Yang baik dan benar

Sosialisasi tentang sekolah inklusi belum terlaksana¹⁶

¹⁶ Dokumentasi SLB Negeri I Wonosari pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2009

BAB III
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA
TUNA RUNGU DI SLB NEGERI I WONOSARI
GUNUNGKIDUL

SLB Negeri I Wonosari adalah merupakan lembaga pendidikan yang memang diperuntukkan atau dikhususkan bagi anak-anak penyandang cacat. Tujuan pendidikan SLB Negeri I Wonosari adalah mengembangkan kapasitas anak agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara maksimal. Memperbaiki sikap-sikap yang salah dan mengajarkan keahlian. SLB Negeri I Wonosari merupakan wadah pengembangan peserta didik sebagaimana sekolah lain tentunya melaksanakan program pendidikan.

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tujuan, materi, metode, strategi, evaluasi, serta faktor keberhasilan dan hambatan dalam pembelajaran serta usaha pemecahannya akan peneliti uraikan dalam bahasan berikut.

A. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur, yang diantaranya : kurikulum, materi, guru, murid, dan sarana yang lainnya. Sebagai pedoman kurikulum

merupakan pesan yang harus disampaikan dan dipelajari siswa, sedangkan siswa merupakan komunikan, dalam artian sebagai orang yang bisa merealisasikan pesan-pesan yang berada di kurikulum. Keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari sangat dipengaruhi beberapa faktor termasuk kondisi dan situasi pembelajaran berlangsung.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlu suatu proses, yaitu cara kerja dalam melaksanakan pembelajaran. Proses tersebut memerlukan unsur-unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Proses ini dapat terlaksana apabila terjadi hubungan profesional antara guru dan peserta didik.

Faktor pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, karena pendidik/guru yang mentransfer materi pelajaran kepada para siswa. Guru Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari mempunyai tanggung jawab dan beban yang berat karena harus memberikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar siswa yang berkelainan tersebut bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru agama Islam SLB Negeri I Wonosari telah merumuskan satuan pelajaran, hal ini untuk mengarahkan proses pembelajaran Al-Qur'an.¹

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tuna rungu adalah untuk mengenal huruf Al-Qur'an, dengan kemampuan yang dimiliki serta dengan segala

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tri Wantini hari Rabu tanggal 27 Mei 2009

kekurangan yang ada pada siswa tuna rungu. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari tercantum pada GBPP PAI sedang tujuan khusus yang dibuat Guru Pendidikan Agama Islam adalah berpedoman pada Tujuan Pendidikan Umum yang bersangkutan.

Tujuan umum pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu sebagai mana tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Luar Biasa diarahkan pada hal-hal berikut :

1. Siswa mampu melafalkan ayat atau surat dalam Al-Qur'an dengan lancar
2. Siswa mampu membaca huruf dalam Al-Qur'an
3. Siswa mampu menulis huruf dalam Al-Qur'an
4. Siswa mampu menghafal ayat atau surat dalam Al-Qur'an dengan lancar²

Adapun tujuan khusus pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari adalah supaya siswa mampu :

1. Membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang baik dan benar.
2. Menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj.
4. Menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memahami arti kata atau kalimat di dalam Al-Qur'an.
6. Memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an.

² Data dokumentasi Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Surani) pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 di ruang guru

7. Mengamalkan dalam hal membaca setiap hari di rumah, mematuhi perintah dan menjahui larangan Allah.³

Jika dilihat dari tujuan yang tertera diatas, menunjukkan bahwa anak tuna rungu diarahkan supaya dapat hidup layaknya anak normal. Karena arah pembelajaran di Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Umum itu sama. Namun demikian tujuan khusus di SLB Negeri I Wonosari masih mengarah pada tujuan umumnya, sehingga tidak akan terjadi perselisihan antara tujuan umum dan tujuan khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan umum.

Selain tujuan pembelajaran yang jelas, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah materi. Materi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul yang diajarkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk kelas B D I (bagian B tingkat I tuna rungu), materi yang diajarkan meliputi :
 - a. Cara membaca Surat Al-Ikhlas
 - b. Menghafal Surat Al-Ikhlas
 - c. Mengartikan Surat Al-Ikhlas
 - d. Menyalin tulisan Surat Al-Ikhlas dengan benar

³ Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 di ruang guru

2. Untuk kelas B D III (bagian B tingkat III tuna rungu), materi yang diajarkan meliputi :

- a. Cara membaca Surat An-Naas
- b. Menghafal Surat An-Naas
- c. Mengartikan Surat An-Naas
- d. Menunjukkan tulisan yang identik dengan ucapan
- e. Menyalin tulisan Surat An-Naas dengan benar

Penulis mengambil contoh materi SDLB I dan SDLB III (SD bagian tuna rungu kelas I dan kelas III), karena kelas SDLB II, SDLB IV, dan SDLB V untuk tahun pelajaran 2008/2009 tidak ada muridnya. Sedangkan untuk kelas VI, ketika penulis mengadakan penelitian materi pelajaran difokuskan pada materi UABN, sehingga penulis tidak melakukan penelitian di kelas VI bagian tuna rungu. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Surani selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari, secara garis besar materi yang diberikan pada siswa SLB Negeri I Wonosari meliputi :

1. Membaca kata atau kelompok kata melalui buku Iqro'
2. Membaca lafal surat-surat pendek dengan jalan menirukan gerakan bibir
3. Membaca huruf dan tanda baca Al-Qur'an serta penerapannya dalam surat-surat pendek
4. Membaca huruf dan tanda baca Al-Qur'an serta penerapannya dalam surat-surat pendek dan mampu menyalinnya

5. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan menerapkannya dalam surat-surat pendek
6. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan menerapkannya dalam surat-surat pendek dan mampu menyalinnya
7. Membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an serta tanda baca
8. Menyalin ayat-ayat Al-Qur'an pada ayat-ayat tertentu serta mengetahui arti dan maksudnya meski hanya sedikit-sedikit⁴

Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas tidak semua materi Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau tidak semua materi dapat disampaikan seperti apa yang diharapkan. Selain keterbatasan waktu juga faktor dari siswa itu sendiri, artinya masing-masing siswa tingkat pemahaman berbeda. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri I Wonosari Gunungkidul khususnya tuna rungu hanya mengampu tiga kelas, yaitu kelas I, kelas III, dan kelas VI. Untuk kelas II, kelas IV dan kelas V khusus tuna rungu tidak ada muridnya⁵.

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu

Keberhasilan dunia pendidikan dalam mencerdaskan para siswa tentunya tidak lepas dari metode yang diterapkan oleh para guru yang mengajar. Ada banyak metode yang bisa digunakan agar para siswanya paham terhadap materi

⁴ Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009.

⁵ Dokumentasi SLB Negeri pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009

pelajaran. Ini semua tergantung dari guru yang mengajar tersebut. Setiap guru mempunyai metode yang berbeda-beda dalam mengajar tetapi banyak pula para guru yang mempunyai metode yang sama dalam mengajar. Ada beberapa metode yang bisa diterapkan guru ketika mengajar, seperti yang telah kita sebutkan pada bab pendahuluan. Ketika menerapkan metode tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang akan menerima materi tersebut agar tujuan pemahaman siswa dapat tercapai.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul, maka metode yang diterapkan antara lain :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya-jawab
3. Metode Drill (latihan siap)
4. Metode Abjad Jari
5. Metode Taktil
6. Metode Resitasi (pemberian tugas)

Adapun penggunaan masing-masing metode dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Selama peneliti melakukan observasi metode ceramah merupakan metode yang paling lama dan paling sering digunakan oleh guru agama islam

dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB N 1 Wonosari. Penggunaan metode ceramah ini dilakukan dengan bahasa yang sangat sederhana. Hal ini dikarenakan minimnya kosa kata yang dimiliki oleh anak tuna rungu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam metode ceramah ini, guru berhadapan langsung dengan siswa dalam jarak yang dekat disertai dengan volume suara yang keras agar gerak bibir dapat terbaca serta menggunakan isyarat abjad jari. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menerangkan kandungan dari surat Al-Ikhlas untuk SDLB I dan kandungan dari surat An-Naas untuk SDLB III. Serta pesan moral yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkenaan dengan amalan dari surat Al-Ikhlas dan surat An-Naas. Selain itu, agar penggunaan metode ceramah dapat berhasil dengan baik maka guru menulis lafal ayat di papan tulis dengan ejaan Indonesia beserta arti dari ayat tersebut.⁶ Dalam penggunaan metode ceramah ini, prinsip keterarahwajahan, keterarahsuaraan, dan keperagaan tidak boleh ditinggalkan

2. Metode Tanya-jawab

Dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari, metode tanya-jawab masih di dominasi oleh guru. Sangat jarang sekali bahkan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Misalnya dalam

⁶ Observasi pada tanggal 18 Mei 2009 di dalam kelas I bagian tuna rungu pada jam pelajaran ke 2 dan 3, serta kelas III bagian tuna rungu jam ke 4 dan 5. Observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Mei 2009 pada kelas dan jam pelajaran yang sama.

pembelajaran Al-Qur'an kelas I bagian B atau siswa tuna rungu, surat Al-Ikhlas ayat terakhir guru mengajukan pertanyaan secara lisan dibantu dengan penggunaan metode abjad jari, "Siapakah yang bisa meneruskan lafal surat Al-Ikhlas ayat terakhir, walam yaqul lahuu.....?". Apabila dalam mengajukan pertanyaan secara lisan siswa tidak ada yang mau menjawab, maka guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya, meskipun jawaban siswa masih kurang benar.

Dari observasi yang peneliti lakukan, bentuk dari pertanyaan/tanya-jawab yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa SLB berupa pertanyaan secara lisan di bantu dengan tulisan di papan tulis. Hal ini dilakukan ketika kegiatan awal pembelajaran sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung⁷.

3. Metode Drill (latihan siap)

Metode ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara melatih anak terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan di SLB Negeri I Wonosari, dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa tuna rungu penggunaan metode Drill (latihan siap) ini dapat dilihat dalam hal :

- a. Siswa dilatih melafalkan bacaan (ayat), kelompok kata secara berulang-ulang.
- b. Siswa dilatih menulis kata, kelompok kata sampai siswa mampu

⁷ ibid

c. Siswa dilatih untuk menulis dan mengucapkan ayat secara berulang-ulang.

Dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari metode drill, guru dengan sabar mendampingi dan membimbing siswa selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran atau selama siswa berlatih⁸.

4. Metode Abjad Jari

Metode abjad jari ini digunakan ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran guru dan menirukan ucapan sehingga abjad jari dipakai sebagai pengganti huruf yang mempunyai arti sendiri.

Dari observasi yang peneliti lakukan, metode ini sering dipakai untuk menjelaskan arti ayat dalam Al-Qur'an serta untuk menjelaskan bacaan huruf dalam Al-Qur'an, karena akan lebih memudahkan para siswa dalam pengucapan atau pemahaman bacaan huruf dalam Al-Qur'an⁹.

Selain guru menulis ayat Al-Qur'an dengan ejaan Indonesia dipapan tulis, agar siswa lebih jelas guru mengulang-ulang penjelasan dengan menggunakan abjad jari. Misalnya saja ketika guru mengajarkan ayat Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs, ayat terakhir "WALAM YAQUL LAHUU KUFUWAN AHAD". Metode abjad jari yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

⁸ ibid

⁹ ibid



5. Metode Taktil

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB N 1 Wonosari metode ini digunakan ketika guru mempraktekan membaca Al-Qur'an, guru mengucapkan dengan keras memberi contoh bacaan per ayat, jika dirasa siswa kurang paham maka dibaca perlahan-lahan bahkan dibaca perhuruf sehingga terlihat adanya getaran pada pipi, hidung, bibir, dan batang tenggorokan. Siswa menirukan bersama-sama beberapa kali, setelah itu mempraktekan satu persatu dengan dibimbing guru¹⁰.

6. Metode Resitasi (pemberian tugas)

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB N 1 Wonosari, dalam prakteknya metode resitasi atau pemberian tugas langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Memberi tugas untuk membaca kata, kelompok kata, kalimat/ayat
- b. Memberi tugas untuk menebalkan tulisan
- c. Memberi tugas untuk menyalin tulisan
- d. Memberi tugas untuk menulis tanpa contoh (kata sederhana)
- e. Memberi tugas untuk menghafal ayat demi ayat (surat-surat pendek)¹¹

¹⁰ ibid

¹¹ ibid

C. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu

Dalam melakukan pembelajaran, peran guru sangat berpengaruh dalam usaha menjelaskan suatu materi kepada para siswanya. Berdasarkan data yang diperoleh, penyusun menemukan bahwa guru yang mengajar untuk mata pelajaran agama Islam hanya berjumlah satu orang, dan selain itu satu orang guru ini juga harus mengajar seluruh anak di SLB N1 Wonosari mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas atau SMA¹². Sangat terbatasnya jumlah guru PAI membuat para siswanya kurang maksimal dalam menerima pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran AL-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan dan melaksanakan beberapa strategi pembelajaran, dengan harapan agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berhasil dengan baik.

Adapun beberapa strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan untuk memperjelas penyajian materi yang disampaikan guru selalu menggunakan alat peraga yang disertai bahasa isyarat tertentu (terutama untuk kelas tuna rungu)¹³.

¹² Data SLBN 1 Wonosari tahun 2009.

¹³ Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009 di kelas 1 pada jam ke 2 dan 3, serta kelas 3 pada jam ke 4 dan 5.

2. Ketika proses pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung guru sering memberikan appersepsi, pre tes, post tes, dan pekerjaan rumah dengan tujuan melatih daya ingat siswa¹⁴.
3. Dalam membimbing guru menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa serta tidak memaksa¹⁵.
4. Selain jam pelajaran guru agama menentukan waktu khusus atau waktu tambahan untuk melatih dan mendidik siswa agar dapat beribadah sholat dan membaca Al-Qur'an¹⁶.
5. Mengadakan kerjasama dengan guru-guru yang lain untuk menangani sekian siswa yang terdiri dari beberapa ketunaan, terutama sekali dalam memberikan bimbingan secara langsung yaitu berupa contoh teladan, memberi nasehat, membiasakan anak beramal yang baik, dan melatih mereka untuk bersikap disiplin¹⁷.

D. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu usaha, apakah usaha itu berhasil atau tidak. Arti dari penilaian adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan

¹⁴ ibid

¹⁵ ibid

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 di ruang guru.

¹⁷ ibid

hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai siswa melalui program kegiatan belajar.

Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan digunakan evaluasi, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui apakah sistem pembelajaran yang telah diterapkan mencapai tujuan atau justru membutuhkan pengembangan guna meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilan yang dicapai tidak bisa dilihat dari satu komponen saja, melainkan dari berbagai komponen yang ada. Maka dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari ini evaluasi berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an selalu melaksanakan evaluasi sebagai berikut :

1. Mengambil nilai dari hasil belajar disekolah dan tugas di luar sekolah yang dilaksanakan melalui beberapa tahap :

- a. Evaluasi Harian

Dari observasi yang peneliti lakukan, evaluasi harian pada pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari berupa pekerjaan rumah. Siswa diberi tugas untuk menghafal beberapa ayat yang telah diajarkan dari surat Al-Ikhlash untuk kelas I dan An-Naas untuk kelas III. Selain tugas menghafal, evaluasi harian juga berupa tugas menyalin kembali beberapa ayat yang telah diajarkan dalam waktu yang

berbeda. Setelah pemberian tugas pada pertemuan berikutnya, siswa di test satu persatu dengan bimbingan guru¹⁸.

b. Test Formatif

Test formatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari yang dilakukan adalah dengan praktek menghafal dan menulis lafal surat Al-Ikhlas untuk SDLB/IB (Sekolah Dasar Luar Biasa Kelas I Bagian Tuna Rungu), dan surat An-Naas untuk SDLB/IIIB, itupun masih harus dengan dibimbing guru. Sejauh mana kemampuan siswa dapat membaca seluruh ayat¹⁹.

Kriteria penilaian untuk test formatif kelas I bagian tuna rungu adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu menghafal ayat atau surat Al-Ikhlas.
- 2) Siswa mampu menulis ayat atau surat Al-Ikhlas (dengan bantuan tulisan sebagian lafal dengan ejaan Indonesia). Misalnya siswa disuruh melanjutkan lafal atau mengisi lanjutan ayat dalam titik-titik (Walam-yaqul-lahuu-....-....).

Skor penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Hafalan :

- a) Benar dan lancar : 9 – 10

¹⁸ Observasi pada tanggal 18 Mei 2009 di dalam kelas I bagian tuna rungu pada jam pelajaran ke 2 dan 3, serta kelas III bagian tuna rungu jam ke 4 dan 5. Observasi juga dilakukan pada tanggal 25 Mei 2009 pada kelas dan jam pelajaranyang sama.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2009 di ruang guru.

b) Benar kurang lancar : 7 – 8

c) Kurang benar : 5 – 6

2) Menulis :

a) Benar : 9 – 10

b) Kurang benar : 7 – 8

c) Tidak benar : 5 – 6

Contoh hasil penilaian test formatif Al-Qur'an SDLB kelas I bagian tuna rungu ²⁰

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfian Rahmadani	7	
2	Ayub Catur Saputra	7,5	
3	Okky Wibawanto	7	
	Jumlah	21,5	
	Rata-rata	7,2	
	Nilai Tertinggi	7,5	
	Nilai Terendah	7	

c. Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester untuk kelas III/B SDLB (bagian tuna rungu) di SLB Negeri I Wonosari, untuk materi Al-Qur'an hanya di munculkan 3 soal.

Contoh soal materi Al-Qur'an untuk kelas III/B SLB Negeri I Wonosari adalah sebagai berikut :

²⁰ Dokumentasi guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri I Wonosari pada hari Senin tanggal 18 Juni 2009.

1. Apa arti MALIKINNAS dalam surat An-Naas?
2. Bagaimana bunyi ayat pertama surat An-Naas?
3. Teruskan potongan ayat ini ; MINAL JINNATI!

Contoh hasil nilai UTS materi Pendidikan Agama Islam semester II kelas III/B (kelas III bagian tuna rungu)²¹

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Aziz Muhlisin	7	
2	Dewi Ristyawati	7	
3	Erlita Puspitasari	7,5	
4	Angga Hari Kurniawan	6	
5	Wahyu Nur Saputra	7	
	Jumlah	34,5	
	Rata-rata	6,9	
	Nilai Tertinggi	7,5	
	Nilai Terendah	6	

d. Test Semester

Test semester untuk kelas III/B SDLB (bagian tuna rungu) di SLB Negeri I Wonosari, untuk materi Al-Qur'an hanya di munculkan 3 soal, sama seperti soal test ujian tengah semester. Contoh soal terlampir.

²¹ ibid

Contoh hasil nilai test semester materi Pendidikan Agama Islam semester II kelas III/B (kelas III bagian tuna rungu)²²

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Aziz Muhlisin	6	
2	Dewi Ristyawati	6,5	
3	Erlita Puspitasari	7	
4	Angga Hari Kurniawan	6	
5	Wahyu Nur Saputra	6,5	
	Jumlah	32	
	Rata-rata	6,4	
	Nilai Tertinggi	7	
	Nilai Terendah	6	

2. Mengambil nilai dari sikap tingkah laku dan kedisiplinan siswa

Untuk mengambil nilai sikap tingkah laku ini, guru menilai antara lain dari aspek, bagaimana tutur kata, sopan santun/tutur sapa kepada guru dan kepada sesama teman. Sedangkan nilai kedisiplinan guru menilai dari bagaimana siswa itu mentaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas, datang tepat waktu, absensi, pemakaian seragam.²³

Dua sistem evaluasi itulah yang diterapkan di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul untuk menentukan kenaikan kelas bagi setiap siswa. Siswa akan termotifasi untuk mendapatkan nilai yang memenuhi syarat untuk naik kelas.

²² Dokumentasi Bapak Surani pada hari Senin tanggal 22 Juni 2009.

²³ ibid

E. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an serta

Usaha Pemecahanya

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu

Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga pengajar yang profesional dan pengalaman²⁴
- b. Sarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Al-Qur'an²⁵
- c. Dukungan dan kerjasama yang baik dari keluarga siswa untuk ikut berperan aktif dalam memajukan pendidikan²⁶
- d. Tersedianya asrama serta bapak/ibu pengasuh yang dapat menampung para siswa yang menghendaki untuk tinggal di asrama²⁷

2. Faktor Penghambat

Meskipun hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru agama Islam.

²⁴ Data menunjukkan sebagian besar guru lulusan SGPLB yang sudah memenuhi standar sebagai guru SLB/sudah kompeten.

²⁵ Dari observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar sarana sekolah yang terdapat di SLB Negeri I Wonosari tergolong baru, baik dari gedung-gedung, bangku kursi, serta sarana penunjang KBM, seperti Buku Paket, Al-Qur'an, huruf braile dan lain sebagainya. Karena beberapa waktu yang lalu SLB Negeri I Wonosari mendapatkan bantuan dari Pemerintah setempat.

²⁶ Terlihat dari para orang tua siswa yang selalu menemani dan membantu jika para siswa mengalami kesulitan dalam hal tertentu

²⁷ Observasi pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009.

Adapun kendala-kendala tersebut antarlain :

- a. Keterbatasan cara berkomunikasi dan kurangnya pemahaman siswa jika guru menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak.²⁸
 - b. Kondisi ketunaan, sehingga para siswa dalam melakukan gerakan-gerakan terutama bacaan Al-Qur'an tidak bisa pas²⁹.
 - c. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar, hanya satu guru yang menangani sekian siswa yang terdiri dari beberapa ketunaan/kecacatan
 - d. Keterbatasan waktu pembelajaran³⁰
3. Usaha Pemecahan terhadap Hambatan

Adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut, maka usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengatasi kesulitan tentang keterbatasan cara berkomunikasi dan kurangnya pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat abstrak, maka usaha yang dilakukan adalah ketika proses pembelajaran guru agama Islam menggunakan metode yang bervariasi dan disertai juga dengan bahasa isyarat³¹.

²⁸ dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 di ruang guru

²⁹ Hasil observasi, bahwa para penyandang tuna rungu sebagian besar juga menyandang tuna wicara, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.

³⁰ Dalam prakteknya sangat membutuhkan waktu yang banyak padahal waktu yang disediakan hanya 2 jam dalam seminggu, itupun dibagi kedalam beberapa materi Pendidikan Agama Islam.

³¹ Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009 di kelas 1 pada jam ke 2 dan 3, serta kelas 3 pada jam ke 4 dan 5.

- b. Untuk mengatasi kondisi yang hanya satu orang guru agama Islam di SLB Negeri I Wonosari, maka diadakan kerjasama dengan guru-guru yang ada³².
- c. Untuk mengatasi kondisi ketunaan yaitu siswa yang melakukan gerakan-gerakan ibadah dan bacaan Al-Qur'an yang tidak bisa pas, maka dalam membimbing siswa guru agama Islam berprinsip harus memiliki kesabaran yang tinggi dan memahami kemampuan siswa, sedikit demi sedikit serta tidak bersifat memaksa.
- d. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru Pendidikan Agama Islam menentukan waktu yang khusus di luar jam pelajaran untuk menyelesaikan materi yang belum bisa diajarkan, misalnya memberi les tambahan diluar jam sekolah. Hal ini karena guru agama Islam memiliki harapan besar meskipun hasil yang dicapai tidak bisa sempurna namun setidaknya-tidaknya bisa mendekati hasil yang lebih baik.

³² Wawancara dengan Bapak Surani pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 di ruang guru

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di muka yang merupakan hasil penelitian penulis di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul, tentang Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tuna Rungu, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari, Gunungkidul, guru agama Islam menggunakan multi metode pembelajaran, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari antara lain menggunakan metode ceramah, metode tanya-jawab, metode drill, metode abjad jari, metode taktil, metode resitasi. Keterbatasan guru yang ada menyebabkan jumlah waktu untuk mengajar menjadi kurang maksimal. Sehingga kegiatan pembelajarannya pun kurang maksimal.
2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru selalu rutin dilakukan. Pada setiap akhir pembelajaran, guru selalu mengoreksi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Sejauh mana pembelajaran yang telah diberikan oleh guru bisa dipahami oleh siswa. Test/evaluasi formatif dilakukan setiap selesai pembelajaran dalam satu bab. Serta mengadakan ujian tengah semester dan test semester. Selain itu evaluasi

yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari adalah dengan mengambil nilai dari sikap tingkah laku dan kedisiplinan. Evaluasi tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan akhir pada siswa dan orang tua siswa.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul adalah : (a) Tenaga pengajar yang profesional dan pengalaman, (b) Sarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Al-Qur'an, (c) Dukungan dan kerjasama yang baik dari keluarga siswa untuk ikut berperan aktif dalam memajukan pendidikan, (d) Tersedianya asrama serta bapak/ibu pengasuh yang dapat menampung para siswa yang menghendaki untuk tinggal di asrama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah :
(a) Fasilitas yang masih kurang, (b) Kondisi mengajar (guru agama Islam) hanya satu orang, (c) Adanya keterbatasan cara berkomunikasi dan kurang paham jika guru menjelaskan sesuatu hal yang bersifat abstrak, (d) Adanya kondisi ketunaan, yang menyebabkan siswa dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an yang kurang sempurna, (e) Keterbatasan waktu pembelajaran.
4. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam menyampaikan materi, adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan bahasa isyarat, untuk mengajarkan dan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an siswa harus memperhatikan guru, atau guru menggunakan metode membaca bibir dan

guru agama bisa menggunakan sarana/fasilitas dengan lebih kreatif terutama dapat bekerja sama dengan guru-guru lain akan sangat membantu proses pembelajaran serta mengadakan pembelajaran di luar jam sekolah (les)

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri pembahasan skripsi ini, sebagai sumber sumbangan dengan harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak :

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya Kepala Sekolah mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang, guna memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan Pendidikan Agama Islam kepada siswa.
- b. Menambah tenaga pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat memberikan pelayanan yang prima pada murid.

2. Kepada Guru Agama Islam

- a. Hendaknya guru agama Islam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari.
- b. Guru agama Islam hendaknya meningkatkan bimbingan atau mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing siswa dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an.
- c. Hendaknya guru agama Islam lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi Al-Qur'an.

3. Kepada Para Siswa

Para siswa hendaknya pandai-pandai membagi waktu, giat belajar dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasi serta dapat mengamalkan nilai-nilai syariat Islam.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya sehingga atas izin yang diberikan, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun sangat menyadari bahwa pastinya banyak kekurangan yang ada pada penyusunan skripsi ini. Setitik karya dalam besarnya harapan, semoga dengan tersusunya skripsi ini bisa diambil manfaatnya khususnya bagi penulis, pembaca pada umumnya dan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Saran-saran dan kritikan yang membangun sangat penyusun harapkan agar nantinya skripsi ini, isi dan mutunya dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih, teriring do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT. Amiin Yaa Robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aziz Al Qussy, alih bahasa, Dr. Zakiyah Darajat, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa, jilid I*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bima Angkasa, 1987.
- _____, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- _____, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Busono,Marliati, *Pendidikan Anak Tuna Rungu*, Yogyakarta : P3T IKIP, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 520.
- Hafiduddin, Didin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Langgunung, Hasan, *Pendidikan dan Peradapan Islam*, Jakarta : Pustaka Al Husna,1985.
- Muflihah, Siti, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Tuna Rungu Wicara di SLB Bakti Putra Ngawis Karangmojo Gunungkidu*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan di Sekolah*.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung:Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Permanarian Somad dan Tati Herawati, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*, Depdikbud, 1996.
- Purwoko, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang guru dan Dosen, UU RI No. 14 th.2005* Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remajda Karya, 1989.
- _____, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 1996.
- Ulih Bukit Karo-karo, dkk., *Metodologi Pengajaran*, Salatiga : CV. Saudara, 1979
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Walgito, Bima, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Wulandari, Ayu, *Pendidikan Moral Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Sewon Bantul Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Yufaidah, Ikawati, *Evektivitas metode Demonstrasi Eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB/B Bakti Putra Gunungkidul*, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Yusuf, Tayar, *Ilmu Praktik Mengajar*, Bandung : Al- Ma'arif, 1986
- Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Zein, M, *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta : AK Group, 1995.
- Zuhairi. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* , Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Denah SLB Negeri I Wonosari
- Lampiran X : Daftar Siswa SLB Negeri I Wonosari
- Lampiran XI : Contoh soal UTS dan UAS SDLB/B
- Lampiran XII : Abjad jari

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA/PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis
2. Fasilitas Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul
4. Keberhasilan dan Hambatan serta usaha pemecahnya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari

B. Data Dokumentasi

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdirinya
3. Tujuan dan fungsi serta visi dan misi SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul
4. Struktur Organisasi
5. Saran dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan Guru dan Siswa

C. Pedoman Interview/wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana dan kapan mulai/sejarah berdirinya?
2. Apa syarat bagi calon siswa baru untuk masuk di SLB Negeri I Wonosari?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri I Wonosari?
4. Apa sarana dan fasilitas yang tersedia?
5. Apa pendidikan terakhir tenaga pengajarnya?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU AGAMA ISLAM

1. Apa tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SLB?
2. Apa materi Al-Qur'an yang diajarkan di SLB Negeri I Wonosari?
3. Metode apa saja yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari?
4. Apa saja strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasinya?
6. Apa saja faktor keberhasilan dan hambatan serta usaha untuk pemecahannya?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2009
Jam : 09.00 – 09.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Ibu Martina Tri Wantini, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala SLB Negeri I WonosariGunungkidul, yang sudah cukup lama bertugas di SLB Negeri I Wonosari yaitu mulai 1 Mei 1985. Pertanyaan yang diajukan penulis dalam wawancara berkaitan dengan kondisi secara umum SLB Negeri I Wonosari, yang meliputi sejarah berdiri, saran prasarana, serta keadaan tenaga pengajar. Hal ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dekat mengenai SLB Negeri I Wonosari.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa SLB Negeri I Wonosari dirintis oleh tujuh orang lulusan SGPLH Surabaya dan Yogyakarta. Dengan tekad dan perjuangan yang keras, pada tahun 1972 dirintislah SLB oleh 7 alumnus SGPLH dengan pendidikan untuk tuna rungu dan tuna grahita. Perkembangan SLB rintisan tersebut sangat pesat, terbukti tahun itu juga berdirilah Yayasan Yuwana Putra. Berbagai fasilitas yang dekat dengan Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan belajar, serta sarana dan prasarana yang sangat mendukung, serta adanya kebijakan otonomi daerah maka mulai tahun 2003 SLB Yuwana Putra Wonosari pembinaanya di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi DIY dan telah berstatus akreditasi B dan berubah menjadi SLB Negeri I Wonosari.

Tenaga pengajar untuk saat ini cukup memadai, dan sebagian besar merupakan lulusan dari SGPLH. Dengan saling kerja sama yang bagus antara stake holder sekolah, terutama antar guru, maka diharapkan SLB Negeri I Wonosari dapat mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai.

Interpretasi data :

SLB Negeri I Wonosari merupakan SLB rintisan tahun 1972 oleh tujuh orang alumnus SGPLH Surabaya dan Yogyakarta yang mengalami perkembangan cukup pesat, sehingga mampu menjadi SLB Negeri dengan status telah terakreditasi B.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2009

Jam : 09.00 – 10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bpk. Surani, Am.A

Deskripsi Data :

Informan adalah satu-satunya guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari, serta baru mengajar di sekolah tersebut mulai 1 Juli 2005. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta berbagai faktor keberhasilan dan hambatan serta usaha pemecahannya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu adalah "surat Al-Ikhlas" untuk kelas I SDLB, dan "surat An-Naas" untuk kelas 3 SDLB. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut secara khusus adalah diharapkan siswa mampu membaca surat Al-Ikhlas secara baik dan benar serta mampu melafalkan ayat-ayat surat Al-Ikhlas secara baik dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, misalnya : ceramah, demonstrasi, Tanya-jawab, drill, abjad jari, taktil serta metode resitasi. Dalam evaluasi pembelajaran, sama seperti sekolah pada umumnya yaitu evaluasi harian, tes formatif, ulangan tengah semester, dan tes semester serta pengamatan aktivitas siswa sehari-hari. Banyak sekali kendala atau faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri I Wonosari, misalnya saja keterbatasan cara berkomunikasi karena kondisi ketunaan yang dialami oleh para siswa, serta tenaga pengajar pendidikan agama islam yang hanya satu. Dari hambatan ini, upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah ketika proses pembelajaran guru agama islam menggunakan metode yang bervariasi dengan harapan siswa faham serta mampu menguasai materi tentunya dengan menggunakan bahasa isyarat

untuk mempermudah komunikasi. Selain itu, dalam pembelajaran, ketika guru mengajar siswa yang jumlahnya tidak sedikit, antara guru yang satu dengan guru yang lain saling bekerja sama dengan mendampingi siswa dan membimbing siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Faktor keberhasilan tentu saja juga diraih dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari, diantaranya tercapainya tujuan dalam pembelajaran serta hasil evaluasi pembelajaran siswa yang tidak mengecewakan. Faktor keberhasilan ini tentu saja tidak luput dari kesabaran dan keuletan tenaga pengajar, sarana yang menunjang proses pembelajaran serta dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, misalnya dari keluarga siswa, komite sekolah, serta Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga kabupaten Gunungkidul.

Interpretasi Data :

Pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu di SLB Negeri I Wonosari sudah berlangsung baik. Hal ini Karena usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan multi metode, menjalin kerja sama dengan guru-guru yang lain serta keuletan dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi dan mengajarkan Al-Qur'an terhadap siswa tuna rungu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2009
Jam : 07.30 – 08.40
Lokasi : Ruang kelas I/B SDLB
Topik : Pembelajaran Al-Qur'an "Surat Al-Ikhlas"

Uraian :

Observasi terhadap semua siswa kelas I/B yang terdiri dari tiga siswa yaitu Alfian, Ayup Catur Saputra, dan Okky Wibawanto. Penulis hanya melakukan observasi terhadap siswa-siswa tersebut, tidak melakukan wawancara karena keterbatasan fisik siswa.

Hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Setelah upacara bendera hari senin, siswa-siswa kelas I/B SLB N 1 Wonosari bagian tuna rungu yang berjumlah tiga siswa telah masuk kelas dan duduk di tempatnya masing-masing dengan posisi duduk sejajar. Guru PAI masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjabat tangan semua siswa. Siswa menjawab salam dengan terbata-bata, setelah itu berdo'a bersama dipimpin oleh guru, siswa mengangkat kedua tanganya sebagai isyarat berdo'a dengan ucapan terbata-bata.

Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku tulis dan menanyakan terlebih dahulu pekerjaan rumah siswa. Guru mengoreksi hasil pekerjaan dan menilainya serta memuji siswa yang hasil pekerjaannya bagus. Dengan isyarat mengajak, guru memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an surat Al-Ikhlas ayat terakhir. Guru menuliskan ayat terakhir Surat Al-Ikhlas di papan tulis dengan ejaan Indonesia, misalnya: (wa-lam-ya-kul-lahu-ku-fuan-akhad). Dua siswa menyalin dalam buku tulis, akan tetapi seorang siswa yang lain hanya diam saja.

Setelah guru selesai menulis, kemudian mendekati siswa yang hanya diam saja, member motivasi untuk mau menulis dengan menepuk-nepuk punggung siswa tersebut. Setelah semua siswa selesai menulis, siswa melafalkan secara bersama-sama kemudian

satu-persatu. Bagi siswa yang bisa melafalkan dengan benar guru memberikan isyarat acungan jempol dan berkata “bagus”. Siswa bersama guru berulang-ulang melafalkan ayat tersebut.

Proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas untuk menghafalkan ayat tersebut di rumah. Kemudian guru mengucapkan salam, dan menjabat tangan semua siswa.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2009
Jam : 09.30 – 11.40 Wib
Lokasi : Ruang kelas III/B SDLB
Topik : Pembelajaran Al-Qur'an "Surat An-Naas"

Uraian :

Pukul 09.30 semua siswa kelas III/B SLB N 1 Wonosari bagian tuna rungu sudah berada dalam ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Siswa kelas III/B terdiri dari lima siswa, laki-laki tiga siswa dan perempuan dua siswa. Proses KBM diawali oleh guru Agama Islam dengan mengucapkan salam, dan berdo'a bersama. Dengan ucapan yang terbata-bata dan cukup membutuhkan waktu yang lama, siswa berdo'a bersama-sama dengan guru. Kedua tangan menghadah ke atas isyarat berdo'a.

Guru menyuruh para siswa untuk mengeluarkan buku tulis, kemudian guru terlebih dahulu menanyakan pada siswa "sekarang pelajaran apa". Guru langsung menuliskan materi Al-Qur'an surat An-Naas. Guru menanyakan kepada siswa lagi "Apakah ada pekerjaan rumah". Para siswa agak gaduh, karena pertemuan minggu kemarin diberi tugas untuk menghafal surat An-Naas dua ayat terakhir. Kemudian guru memanggil kedepan satu persatu untuk membacakan surat An-Naas dua ayat terakhir yang menjadi tugas minggu kemarin. Guru selalu membimbing siswa untuk penghafalan ayat tersebut. Setelah semua siswa sudah meju kedepan, guru memberi kesimpulan bahwa diantara kalian masih belum lancar dalam membaca, maka untuk pertemuan kali ini materi pembelajaran AL-Qur'an masih sama, yaitu membaca dan menghafalkan dua ayat terakhir surat An-Naas. Guru memandu menghafal surat An-Naas, satu persatu siswa dibimbing. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11.30, artinya waktu pembelajaran Al-Qur'an tinggal sedikit.

Proses pembelajaran di akhiri dengan pemberian tugas yang sama dengan minggu kemarin, yaitu siswa menghafal kembali surat An-Naas dua ayat terakhir. Kemudian guru mengucapkan salam dan berlalu sambil menjabat tangan kelima siswanya.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2009
Jam : 07.30 – 08.40
Lokasi : Ruang kelas I/B SDLB
Topik : Pembelajaran Al-Qur'an "Surat Al-Ikhlas"

Uraian:

Seperti pada pembelajaran PAI sebelumnya, setelah upacara bendera siswa-siswa kelas I/B SLB N 1 Wonosari bagian tuna rungu masuk ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru PAI masuk ruang kelas dengan mengucapkan salam. Setelah berdo'a, guru menanyakan kabar siswa-siswanya. Pembelajaran sekarang ini cuma diikuti oleh dua siswa, satu siswa yang lain tidak masuk tanpa keterangan.

Guru menanyakan tugas sebelumnya untuk menghafalkan ayat terakhir surat Al-Ikhlas. Sebelum menunjuk siswa, guru mengajak siswa bersama-sama melafalkan ayat tersebut. Kemudian siswa disuruh maju untuk melafalkan ayat tersebut satu persatu. Kali ini guru memberikan tanda bitang pada siswa apabila berhasil melafalkan ayat dengan benar. Kemudian siswa disuruh menulis lafal ayat tersebut tanpa melihat catatan. Guru membimbing siswa menulis.

Proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas menulis kembali ayat tersebut tanpa melihat catatan, kemudian guru mengucapkan salam dan berlalu sambil menjabat tangan kedua siswanya.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2009
Jam : 09.30 – 11.40 Wib
Lokasi : Ruang kelas III/B SDLB
Topik : Pembelajaran Al-Qur'an "Surat An-Naas"

Uraian :

Seperti biasa pukul 09.30 bel berbunyi semua siswa kelas III/B SLB N 1 Wonosari bagian tuna rungu sudah berada dalam ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru PAI masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjabat tangan semua siswa. Siswa menjawab salam dengan terbata-bata, setelah itu berdo'a bersama dipimpin oleh guru, siswa mengangkat kedua tanganya sebagai isyarat berdo'a dengan ucapan terbata-bata.

Guru langsung menanyakan tugas kemarin, yaitu menghafal surat An-Naas dua ayat terakhir. Sebelumnya guru menunjuk satu persatu guru mengajak para siswa untuk melafalkan ayat tersebut bersama-sama beberapa kali. Setelah itu guru menunjuk siswa untuk maju satu persatu melafalkan dua ayat terakhir surat An-Naas. Apabila siswa dapat melafalkan dengan lancar guru memberi isyarat acungan jempol dan mengucapkan bagus. Ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam melafalkan ayat tersebut, guru selalu membimbingnya. Kemudian siswa disuruh menulis ayat tersebut dengan melihat tulisan dipapan tulis yang ditulis oleh guru. Guru membimbing siswa dalam penulisan.

Proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas rumah untuk menulis kembali ayat tersebut tanpa melihat catatan, kemudian guru mengucapkan salam dan berlalu sambil menjabat tangan para siswanya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **ARIF TRI NURCAHYO**
TTL : Gunungkidul, 08 Maret 1984
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Rt. 06, Rw. 09, Sukorejo, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul,
Yogyakarta.

Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Suroto
2. Nama Ibu : Sumartini

Riwayat Pendidikan

1. SDN Katongan I : Lulus tahun 1996
2. SLTP Negeri 2 Nglipar : Lulus tahun 1999
3. SMU Pembangunan I Gunungkidul : Lulus tahun 2002
4. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta : Angkatan 2002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Arif Tri Nurcahyo
NIM : 02411072
Pembimbing : Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 April 2009	1	Konsultasi Proposal (Pra Seminar)	
2.	14 Mei 2009	2	Revisi BAB I – IV	
3.	4 Juni 2009	3	Revisi BAB II – IV	
4.	16 Juni 2009	4	Revisi BAB IV	
5.	26 Juni 2009	5	Final Skripsi	

Yogyakarta, 26 April 2008
Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 150262689



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Arif Tri Nurcahyo
NIM : 02411072
Pembimbing : Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu di SLB
Negeri I Wonosari Gunungkidul
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing

Yogyakarta, 26 April 2008
Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 150262689

Contoh soal Ujian Tengah Semester

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Iman kepada Allah termasuk rukun Iman ke . . .
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 6
2. Orang yang tidak percaya adanya Allah disebut . . .
 - a. syirik
 - b. kafir
 - c. fasik
 - d. munafik
3. Shalat yang dilakukan bersama-sama ada imam dan ada makmum disebut . . .
 - a. shalat sunat
 - b. shalat wajib
 - c. shalat berjama'ah
 - d. shalat jenazah
4. Mu'azin adalah sebutan bagi orang yang mengumandangkan
 - a. shalat
 - b. adzan
 - c. wudhu
 - d. sodakoh
5. rosul memiliki sifat wajib yaitu siddiq, yang artinya.....
 - a. cerdas
 - b. malas
 - c. jujur
 - d. bohong

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Rukun iman terakhir adalah ...
2. Amanah artinya...
3. Arti MALIKINNAS dalam surat An-Naas adalah
4. Bunyi ayat pertama surat An-Naas adalah
5. Teruskan potongan ayat ini ; MINAL JINNATI

Contoh soal Ujian Semester

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Iman kepada takdir Allah termasuk rukun Iman ke . . .
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6

2. Setiap manusia telah ditentukan oleh Allah . . .
 - a. rizki, umur dan jodoh
 - b. rizki, amal, nasib
 - c. umur, pekerjaan, prestasi
 - d. prestasi, jodoh, amal

3. Contoh sikap beriman kepada takdir Allah adalah . . .
 - a. selalu mengeluh
 - b. menerima apa adanya tanpa usaha
 - c. bekerja, berdoa dan tawakkal
 - d. bekerja tanpa perlu disertai doa

4. Orang yang tidak percaya adanya Allah disebut . . .
 - a. syirik
 - b. kafir
 - c. fasik
 - d. munafik

5. Sedangkan orang yang percaya kepada Allah tetapi juga beribadah kepada selain Allah disebut . . .
 - a. syirik
 - b. kafir
 - c. fasik
 - d. munafik

6. Contoh perbuatan syirik diantaranya . . .
 - a. tidak mau sholat
 - b. suka berbicara bohong
 - c. mengerjakan shalat tetapi masih sering datang ke dukun
 - d. suka mengingkari janji

7. Salah satu sifat orang munafik adalah . . .
 - a. suka berbohong
 - b. selalu berkata jujur
 - c. suka membantu sesama
 - d. suka pergi ke dukun

8. Perasaan tidak suka apabila temannya mendapatkan rezeki disebut sifat . . .
 - a. sombong
 - b. bohong
 - c. dendam
 - d. iri/ dengki

9. Sedangkan perasaan ingin membalas kejelekan yang pernah dilakukan orang lain kepada kita disebut . . .
 - a. sombong
 - b. bohong
 - c. dendam
 - d. iri/ dengki

10. Berikut adalah contoh sikap taat kepada Allah . . .
 - a. shalat selalu tepat waktu
 - b. shalat sebelum masuk waktu shalat
 - c. shalat bila sempat
 - d. shalat bila ingat

11. Shalat yang dilakukan bersama-sama ada imam dan ada makmum disebut . . .
 - a. shalat sunat
 - b. shalat wajib
 - c. shalat berjama'ah
 - d. shalat jenazah

12. Orang yang mengumandangkan azan disebut . . .
 - a. imam
 - b. makmum
 - c. mu'azin
 - d. iqamah

13. Hari kiamat disebut juga Yaumul Ba'ats. Artinya . . .
 - a. Hari pembalasan
 - b. Hari Kebangkitan
 - c. Hari perhitungan
 - d. Hari pertimbangan

14. Pada hari kiamat kelak, semua manusia dikumpulkan di sebuah padang luas yang disebut . . .
 - a. padang mahsyar
 - b. padang pasir

- c. alun-alun
 - d. padang sabana
15. Sikap kamu pada teman yang berbeda agama sebaiknya . . .
- a. ikut menemani beribadah di gereja
 - b. melarangnya beribadah di gereja
 - c. menghalang-halangi agar tidak ke gereja
 - d. menghargai dan menghormati

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan rukun iman yang ke-4!
2. Apakah arti sifat "Allah Arrahman"?
3. Sebutkan 2 contoh taat kepada orangtua!
4. Siapakah nama malaikat yang mencatat perbuatan baik dan buruk kita?
5. Rasul bersifat shidiq. Apa artinya?

III. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Orang yang memimpin shalat berjama'ah disebut
2. Qul a'udzubirobbinnaas. Maalikinnas. Ilaa
3. Allahummaghfirlii waliwaalidayya warhamhuma
4. Shalat malam di bulan Ramadhan disebut shalat
5. Teruskan : Iyyaka na'budu

**DATA SISWA SLB NEGERI 1 WONOSARI TINGKAT SDLB
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO.	NO. INDUK	NAMA SISWA	L/P	KELAS	AGAMA	TEMPAT, TGL. LAHIR	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ALAMAT RUMAH	KET
1	390	Rifki Mei Sandi	L	DI/Obs	Islam	Gk,	Sukirdi/Muslimah	Swasta	Jetis, Semanu, Gk.	(24 Feb 09)
2	387	Taufiq Rahmawan	L	DI/Obs	Islam	Gk, 28 November 1994	Tumiran/Samijem	Tani	Gatak, Gari, Wonosari, Gk.	(Feb 09)
3	388	Dewi Rahmawati	P	DI/C	Islam	Gk, 28 Juli 1987	Purwanto /Sugiyanti	Wiraswasta	Paliyan, Gk.	(Feb 09)
4	383	Isag Mahendra	L	D I B	Islam	Gk, 15 Mei 2001	Agus Supono	Swasta	Karangtengah, Wonosari, Gk.	(22/1/09)
5	363	Utami Rahayu	P	DI/E	Islam	Gk, 12 Tahun	Slamet/Wagiyem	Tani	Sayangan, Bandung, Playen, Gk.	
6	328	Mutia Alaziza	P	DI/ C1	Islam	Gk,19 Juli 1999	Muiran	Wiraswasta	Sawit, Gombang, Ponjong, Gk.	
7	361	Chairul Anisah Ulul Azmi	P	DI/A	Islam	Gk, 17 Oktober 1998	Istinah Suprihatin/Muh.Imron	Wiraswasta	Jeruksari, Wonosari, Gk.	
8	358	Iqvan Ardyansyah	L	DI / C	Islam	Gk, 29 Agustus 1999	Sunarto/Sudariyah	Wiraswasta	Jeruk Sari, Wonosari, Gk	
9	330	Abdul hafid	L	DI / C	Islam	Jkt, 1 November 1999	Riyanto/ Sri Suwasni	Wiraswasta	Gading II, Playen, Gk.	
10	324	Devi Utami	P	DI / C 1	Islam	Gk, 13 Desember 1998	Antok Subroto	Tani	Giring, Paliyan, Gk.	
11	329	Wahyu Sendi Nugroho	L	DI / C	Islam	Gk, 13 November 1997	Priyo Utomo/Ngatinem	Tani	Grogol II, Bejiharjo, Karangmojo, Gk.	
12	357	Rafenggar Kusumajati	L	DI/E	Islam	Gk, 3 Mei 1999	Hera Tri Winarni	Wiraswasta	Tawarsari 05/18, Wonosari, Gk.	
13	379	Sakti Oktavia	P	DI/C	Islam	Gk, 1 Oktober 1998	Mardiyono	Wiraswasta	Trimulyo I, Kepek, Wonosari, Gk.	
14	327	Alfian Rahmadani	L	DI/ B	Islam	Gk, 24 Desember 2000	Pujiono	Wiraswasta	Kajar I, Karang Tengah, Wonosari, Gk.	
15	325	Ayup Catur Saputra	L	D I / B	Islam	Gk, 27 Mei 1998	Ngadiyo	Tani	Piyaman, Wonosari, Gk.	
16	340	Tia Lusiana Hermuntasih	P	D I / C 1	Islam	Gk, 23 Desember 1996	Wasiyo/ Ana Kurniati	Wiraswasta	Gelaran I, Bejiharjo, Karangmojo, Gk.	
17	326	Riski Margayani	P	D I / C1	Islam	Gk, 10 April 1999	Ngatiran	Swasta	Dunggubah II, Karang Rejek, Wonosari, Gk.	
18	313	Okky Wibawanto	L	D I / B	Islam	Gk, 13 Februari 2001	Ponidi	Buruh	Tawarsari 05/18, Wonosari, Gk.	
19	352	Tri Susanti	P	D I /C	Islam	Gk, 17 Desember 1998	Rubani	Tani	Pakelrejo, Playen, Gk.	
20	346	Atin Tri Utami	P	D I / C	Islam	Gk, 05 Agustus 1999	Purwosujono/Saikem	Tani	Kanigoro, Kemadang, Tanjungsari, Gk.	(Mei 07)
21	316	Bima Triwijaya	L	D I / Autis	Islam	Gk, 22 September 1999	Suryat Antoria	PNS	Munggi Pasar, Semanu, Gk.	
22	322	Doni Hermawan	L	D I / C 1	Islam	Gk, 6 Agustus 1999	Sukamdi/Sutarmi	Peg. Swasta	BudeganI, Piyaman, Wonosari, Gk.	Tidak Aktif
23	331	Setya Rini Kusumawardani	P	D I / C1	Islam	Tmgngg, 24 Nov 1995	Joko Sungkono	Wiraswasta	Ngeposari, Semanu, Gk.	
24	389	Nunung Saputra	L	D II/obs	Islam	Gk, 6 Januari 1994	Timbul/Sumirah	Wiraswasta	Gatak, Gari, Wonosari, Gk.	(16/2/09)
25	374	Ani Rusmiyati	P	D II/C	Islam	Gk, 16 Juni 1999	Sugiyono/Masiyah	Tani	Singkar, Wareng, Wonosari, Gk.	
26	345	Dwi Wardiyanto	L	D II / C1	Islam	Gk, 24 Juli 1994	Risdianto/Sitininingsih	Tani	GrogolVI, Rt/01/04, Bejiharjo, Kr. Mojo, Gk.	(Mei 07)
27	298	Aditya Restu Prananta	L	D II / C 1	Islam	Gk, 29 September 1999	Widi Pranyata	PNS	Pandansari, Wonosari, Gk.	
28	311	Yuni Anjarwati	P	D II / C 1	Islam	Gk, 12 Juni 1997	Sutrisno	Wiraswasta	Pandansari, Wonosari, Gk.	
29	320	Abdullah Aziz Muhlisin	L	D III / B	Islam	Gk, 10 Maret 1995	Sugiarto	Wiraswasta	Budegan II, Piyaman, Wonosari, Gk.	
30	336	Dewi Ristyawati	P	D III / B	Islam	Gk, 31 Oktober 1996	Sakeh	Tani	Ngestiharjo, Tanjungsari, Gk.	
31	299	Erlinda Puspitasari	P	D III / B	Islam	Gk, 25 Juli 1999	Eko Purnomo	Wiraswasta	Siyono, Logandeng, Playen, Gk.	
32	300	Wahyu Nur Saputra	L	D III / B	Islam	Gk, 20 Februari 1999	Heri Setiyono	Wiraswasta	Kajar, Karang Tengah, Wonosari, Gk.	
33	301	Lusi Puji Widyastuti	P	D III / C 1	Islam	Gk, 9 Maret 1997	Tulus Wiyono	Tani	Singkar, Wareng, Wonosari, Gk.	
34	309	Ramadhani Enjang P.	L	D III / C	Islam	Gk, 4 Februari 1997	Wijariyanto	Wiraswasta	Kepek II, Wonosari, Gk.	Tidak Aktif

35	338	Angga Hari Kurniawan	L	D III / B	Islam	Gk, 17 April 1997	Jumbadi	Swasta	Kajar II, Karang Tengah, Wonosari, Gk.	
36	303	Yusuf Ardiansyah	L	D IV / C 1	Islam	Gk, 15 Juli 1996	Sutardi	Peg. Swasta	Budegan, Piyaman, Wonosari, Gk.	
37	385	Dwi Hartanti	P	D IV/C	Katholik		M.Hustomo	Swasta	Jl. Dr. Wahidin, Mulyosari, Gk.	
38	318	Muhtar Abdul Kharim	L	D IV / C 1	Islam	Gk, 25 Desember 1995	Sumarjono	BPN / PNS	Playen, Gk.	
39	294	Ivanda Fachmirul	L	D IV / C 1	Islam	Gk, 3 Januari 1996	Winarjono	Wiraswasta	Nglanggeran, Patuk, Gk.	
40	375	Rustamaji	L	D IV C	Islam	Gk, 2 Desember 1992	Sakiran	PNS	Kepek, Wonosari, Gk	
41	368	Nur Hasanah	P	D V/C	Islam	Gk, 27 Juli 1992	Ahmad Wibowo	Wiraswasta	Pragak Rt.01/12, Semanu, Gk	
42	373	Langga Nusra Persada	L	D V/C	Islam	Kupang, 21 April 1996	Slamet Riyatin/Rinawati	PNS	Asrama, Polres, Gk.	
43	302	Yudha Prasetya	L	D V / C	Islam	Gk, 12 Juli 1997	Widada	Tani	Selang, Wonosari, Gk.	
44	310	Perwirayuda Bimantara A.	L	D V / C1	Islam	Gk, 17 Maret 1997	Asyhuri	Wiraswasta	Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gk.	
45	278	Yayuk Marniningsih	P	D V / C1	Islam	Gk, 5 Juni 1993	Sumarno	Swasta	Mulo, Wonosari, Gk.	
46	361	Faizal Yusuf Prasetyo	L	D V / C	Islam	Gk, 4 November 1994	Abdul Rokhim/Pasri	Wiraswasta	Baron, Kepil Rt.02/06, Mulo, Wonosari, Gk	(18/8/07)
47	283	Aria Septian	L	D VI / B	Islam	Jkt, 8 Agustus 1996	Rusadi	Wiraswasta	Playen, Gk.	
48	296	Moh. Agus Burhansyah	L	D VI / C	Islam	Gk, 18 Agustus 1994	Gunadi	Wiraswasta	Munggi, Semanu, Gk.	
49	263	Novita Febriati	P	D VI / B	Islam	Gk, 11 Februari 1994	Kamidi Hadi S.	PNS	Piyaman, Wonosari, Gk	
50	291	Erni Widiati	P	D VI / C	Islam	Gk, 8 April 1995	Priyo Utomo	Tani	Nitikan, Semanu, Gk.	
51	354	Charisma Suryaningrum	P	D VI / C	Islam	Jkt, 29 Oktober 1996	Sutrasman	Swasta	Pandansari, Wonosari, Gk.	

Wonosari, Mei 2009
Kepala Sekolah

MARTINA TRI WANTINI, S.Pd
NIP. 19570625 198203 2 004



ABJAD JARI



A



B



C



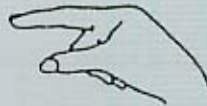
D



E



F



G



H



I



J



K



L



M



N



O



P



Q



R



S



T



U



V



W



X



Y



Z